

SELF-ESTEEM AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS

(Studi Fenomenologi Faktor-Faktor Pembentuk Self Esteem Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar Belakang Santri di UIN Raden Mas Said Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

CAHYATI WINDU PRIHATIN

17.11.41.028

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2022**

Azzah Nilawati, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Cahyati Windu Prihatin

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Cahyati Windu Prihatin

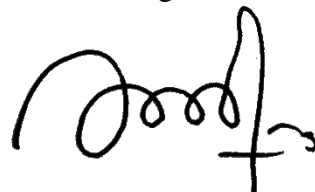
NIM : 17.11.41.028

Judul : *SELF-ESTEEM* AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomenologi Faktor-Faktor Pembentuk Self Esteem Pada Mahasiswa Aktivistik Berlatar Belakang di UIN Raden Mas Said Surakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 November 2022
Pembimbing,



(Azzah Nilawaty, M.A.)
NIP. 19870509 201903 2 006

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR PEMBENTUK *SELF-ESTEEM* MAHASISWA SANTRI
AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS DI UIN RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Disusun Oleh:

Cahyati Windu Prihatin

17.11.41.028

Telah Diperbolehkan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Rabu Tanggal 14 Desember 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat


Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 18 Desember 2022


Penguji Utama

Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si.
NIK.19820330 201701 2 122

Ketua Sidang/ Penguji II


Azzah Nilawaty M.A.
NIP. 19870509 201903 2 006

Sekretaris Sidang/ Penguji I


Triyono, S.Sos.i., M.Si
NIK. 19821012 201701 1 170

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. Iqbal, M.Ag
NIP.19730522 20012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyati Windu Prihatin
NIM : 17.11.41.028
Tempat, Tanggal Lahi : Karanganyar, 24 Mei
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Mandungan, Rt. 01, Rw. 04, Ds. Jungke, Kec.
Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
Judul Skripsi : *SELF-ESTEEM* AKTIVIS ORGANISASI INTRA
KAMPUS (Studi Fenomenologi Faktor-Faktor
Pembentuk Self Esteem Pada Mahasiswa Aktivistis
Berlatar Belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 November 2022
Penulis,



(Cahyati Windu Prihatin)
NIM. 17.11.41.028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan keberkahan dan rahmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan bagi Nabi Allah Muhammad SAW, pemimpin sekaligus inspirasi bagi kita semua. Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan arahan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis akan mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan arahan selama proses menulis skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta. Bapak Sarmin dan Ibu Karsiti. Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habis nya atas doa yang senantiasa terpanjatkan untuk peneliti, serta cinta, perhatian, perjuangan, dukungan, kasih sayang yang tiada tergantikan dan akan selalu tertanam dalam hati.
2. Dosen Psikologi UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Ibu Azzah Nilawati, M.A selaku dosen pembimbing, yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dukungan, dan doa yang senantiasa engkau panjatkan untuk kami para mahasiswa, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.
3. Almamater saya UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Menjadi diri sendiri adalah suatu bentuk penghargaan untuk diri sendiri

~ Arief Subagja ~

Jangan pernah lelah untuk berbuat baik. Karena kita tidak akan pernah tau dari sudut pandang mana orang lain menilai kita.

~ Cahyati Windu P ~

Rahasia untuk maju adalah memulai

~ Mark Twain ~

ABSTRAK

Cahyati Windu Prihatin, 171141028, SELF-ESTEEM AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomenologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar Belakang Santri di UIN RM Said Surakarta). Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2022.

Self-Esteem memiliki faktor-faktor pembentuk yang mempengaruhi sikap individu, faktor tersebut dapat dilihat ketika mengikuti sebuah organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi intra yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi kasus fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga tahap, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini berjumlah empat narasumber. Teknik sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Teknik analisis data penelitian yaitu terdiri dari pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan ada enam faktor pembentuk *self-esteem* yang terdapat dalam mahasiswa santri yang berorganisasi di UIN Raden Mas Said Surakarta, yaitu, Jenis kelamin, Intelegensi, Kondisi Fisik, Lingkungan keluarga, Lingkungan sosial dan Motivasi

Kata Kunci: *Self-Esteem*, Mahasiswa Santri, Organisasi

ABSTRACT

Cahyati Windu Prihatin, 171141028, Factors that Shape the *Self-Esteem* of Students Who Are Activists of Intra-Campus Organizations at Uin Raden Mas Said Surakarta. Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

Self-Esteem is an individual's self-confidence and assessment of how the individual values and assesses himself as a whole, which is a positive or negative attitude towards everything related to him. Factors in *self-esteem* include factors of intelligence, physical condition, social environment, family environment, motivation, gender. This study aims to find out what factors shape *Self-Esteem* in students organizing intra-campus with a student background at UIN Raden Mas Said Surakarta.

The research method used by researchers in this study is to use qualitative methods, with a phenomenological study case. Data collection techniques used by researchers with two methods, namely interviews and documentation. The subjects in this study were 4 students with student backgrounds who participated in intra-campus organizations at UIN Raden Mas Said Surakarta. Technical analysis of research data consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from research results.

The results of this study revealed that there are six *self-esteem* forming factor in students with santri backgrounds who follow intra-campus organizations at UIN Raden Mas Said Surakarta such as kind of gender, intelegency, phisic condition, family, social and motivation

Keywords: *Self-esteem*, Students, Organization

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak hanya atas usaha penulis sendiri tetapi ada berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said, Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said, Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi.
4. Bapak Wakhid Musthofa, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said, Surakarta.
5. Ibu Dr. Ernawati., M.Psi., Psikolog, selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Triyono, S.Sos.,I.,M.Si., selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

7. Ibu Azzah Nilawati, M.A selaku penguji 2 sekaligus dosen pembimbing, yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
9. Bapak dan Ibuku tercinta. Bapak Sarmin dan Ibu Karsiti. Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habis nya atas doa yang senantiasa terpanjatkan untuk peneliti, serta cinta, perhatian, perjuangan, dukungan, kasih sayang yang tiada tergantikan dan akan selalu tertanam dalam hati.
10. Keluargaku HMPS Psikologi Islam dan PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, kebahagiaan, dan juga kehangatan layaknya keluarga.
11. Teman-teman saya di perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, iringan doa, kasih sayang, perhatian, dan semangat nya hingga saya dapat menyelesaikan pembuatan skripsi.
12. Kepada pihak narasumber yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
13. Kepada diri sendiri, terimakasih telah bersedia berjuang untuk menyelesaikan pembuatan skripsi.
14. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 November 2022
Penulis

Cahyati Windu Prihatin
NIM. 17.11.41.028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Self Esteem.....	8
2. Mahasiswa Santri.....	16
3. Aktivis.....	17
4. Berorganisasi.....	17
B. Telaah Pustaka.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	25

B. Lokasi penelitian	26
C. Sumber data penelitian.....	26
D. Teknik pengumpulan data	27
1. Observasi	27
2. Dokumentasi.....	28
3. Wawancara	28
E. Teknik analisis data.....	29
1. Reduksi data	29
2. Penyajian Data.....	30
3. Kesimpulan dan verifikasi.....	30
F. Kredibilitas penelitian	30
1. Uji Kredibilitas	31
G. Peran peneliti.....	34
H. Etika penelitian.....	34
1. Lembar persetujuan	34
2. Anonimitas	34
3. Confidentiality (kerahasiaan)	35
4. Sukarela	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Setting Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
B. Temuan Hasil Penelitian	37
C. Hasil analisi data	58
D. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
Lampiran 1 Informed Consent	73
Lampiran 2 Surat Pernyataan Persetujuan	74

Lampiran 3 Pedoman Wawancara	81
TRANSKRIP WAWANCARA	83
Dokumentasi	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	25
Tabel 4.1 Gambaran umum narasumber peneliti.....	40
Tabel 4.2 Tampilan faktor pembentuk self-esteem pada narasumber	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seseorang yang mendaftar pada perguruan tinggi dan belajar di salah satu universitas, institut atau akademi. Perguruan tinggi memiliki peran sebagai benteng yang kuat, agen perubahan dan kontrol sosial (Rizki, 2018). Mahasiswa sebagai individu belajar dengan pengetahuan yang selalu berkembang. Artinya mahasiswa mengikuti serangkaian mata kuliah untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang dipengaruhi kemampuan mahasiswa itu sendiri. Diantara mahasiswa tersebut terdapat mahasiswa yang lebih suka menekuni di bidang keorganisasian, yaitu mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Intra Kampus.

Lembaga pendidikan pesantren, murid yang belajar dan mengaji di pesantren disebut sebagai santri. Santri yang belajar di pondok pada umumnya tidak pulang ke rumah, ia akan tinggal di pesantren dalam kurun waktu yang cukup lama semasa pendidikannya berlangsung. Sarana tempat tinggal untuk para santri di pesantren disebut sebagai pondok. Dilingkungan pesantren para santri menjalani kehidupannya dengan proses interaksi sosial yang akan diwujudkan dalam kegiatan sehari-sehari. Pada umumnya santri yang ada dipondok pesantren adalah anak-anak sekolah dasar sampai menengah atas, namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren mampu menerima mahasiswa

sebagai santri. Mahasiswa juga akan tinggal di pondok pesantren tersebut.

Di kampus UIN Raden Mas Said tidak sedikit dari mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus merupakan mahasiswa yang berlatar belakang santri yang tinggal di pondok pesantren yang tak jauh dari lingkup kampus, mahasiswa santri selalu dianggap memiliki ahklak perilaku serta pengetahuan tentang keagamaan yang baik, terutama dalam sikap rendah hati nya. Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan mahasiswa adalah Individu yang terdaftar dan mengikuti serangkaian mata kuliah di perguruan tinggi yang memiliki peran besar sebagai agen perubahan.

Saat seseorang memasuki universitas, ada banyak aspek yang akan mengubah seseorang, salah satunya adalah perubahan kepribadian akan lebih baik. Jika seseorang memiliki kepribadian yang kurang kuat selama masa sekolahnya dan juga rasa percaya diri dalam dirinya kurang misalnya saat orang tersebut tidak berani tampil di depan umum. Hal itu dapat berubah pada saat orang tersebut memasuki perguruan tinggi dan mengikuti sebuah organisasi. Menurut Pervin (dalam Prawira, 2013) kepribadian didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik seseorang atau sifat *generic* menurut beberapa orang yang membentuk pola respons yang monoton terhadap suatu hal tertentu. Menurut (Koswara, 2005) Pengertian kepribadian (*personality*) adalah istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima

individu dalam kelompok atau masyarakatnya, maka orang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan gambaran sosial tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik atau sifat umum seseorang yang berhubungan dengan citra sosial yang diterima individu dari kelompok atau masyarakatnya.

Kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa merupakan efek dari harga diri atau *self-esteem* yaitu penghargaan individu terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* atau Harga diri yang tinggi mampu menilai dirinya dengan sempurna dan menerima dirinya apa adanya, mampu mengakui siapa dirinya, apa kelebihanannya dan kekurangannya, sehingga dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Mencapai harga diri yang baik tidak terjadi secara instan dan cepat karena harga diri diperoleh dari pengalaman hidup individu sebagai seorang anak, di masa dewasa dan bahkan pada orang yang berusia sesudahnya. Dengan demikian, pengalaman masa lalu yang lebih banyak akan membentuk harga diri yang baik dalam diri individu. Harga diri ini, khususnya, korespondensi antara kualitas dan kenyamanan (kepercayaan diri) mahasiswa dengan penampilan, kemampuan, dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan Bush (dalam Susanto, 2018). Menurut (Coopersmith & Stanley, 1967), harga diri adalah penilaian yang dipegang individu terkait penerimaan diri, pengakuan bahwa mereka memiliki kemampuan atau tidak sebagai pribadi, bahwa mereka berhasil atau tidak. Menurut (Baron & Byrne, 2005), self esteem adalah tingkat

penerimaan diri positif atau negatif dari semua sikap terhadap diri sendiri. Berdasarkan penjelasan teori self esteem di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi dan penerimaan seseorang dari sikap sendiri. Ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Moris Rosenberg (dalam Flynn, 2003) mengatakan bahwa self esteem adalah sikap individu, baik positif maupun negatif terhadap diri sendiri secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan antara lain yang pertama, penelitian yang mengemukakan tentang *self-esteem* mahasiswa berorganisasi seperti yang dikemukakan oleh (Fitriani, 2020). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriani adalah untuk mengetahui dampak organisasi terhadap self esteem mahasiswa fakultas dakwah di UIN Sulthan Thaha Saifuddim Jambi. Hasil penelitian dari Fitriani menunjukkan bahwa *Self-esteem* Mahasiswa Fakultas Dakwah yang masih menjabat di organisasi memiliki *self-esteem* yang tinggi pada beberapa kondisi yang membuat *self-esteem* rendah yaitu beberapa mahasiswa seperti kurang percaya diri, pesimis, membandingkan diri dengan orang lain, kurang sopan dan kurang mampu dalam pengendalian emosi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Meliawati, 2020) dengan judul “Kolerasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara harga diri dan kinerja siswa dalam kurikulum pendidikan bahasa

Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada program pedagogi bahasa Inggris, semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi prestasi dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad 'Alawi Almaliki (2019) dengan judul "Analisis faktor-faktor pembentuk *self-esteem* santri (pondok pesantren Attaqwa pusat putera Bekasi)". Self-liking dan self-competence merupakan hasil dari penelitian tersebut yang diteliti pada santri.

Peneliti melakukan *pre-eliminary research* pada N seorang mahasiswa aktivis organisasi yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta. N merupakan salah satu santri di pondok pesantren yang dekat dengan kampus, N mengikuti organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F). Menurut N menjadi seorang santri dan mahasiswa apalagi juga mengikuti sebuah organisasi di kampus, maka harus memiliki tanggung jawab yang baik untuk bisa membagi antara kegiatan pondok, akademik, dan organisasi. Namun tak dapat dipungkiri ketika mengikuti organisasi juga akan berpengaruh bagi akademik dan pondok nya. N mengaku bahwa ia terkadang absen kegiatan mengaji di pondok untuk mengikuti kegiatan di organisasinya, bahkan jika ada tugas perkuliahan N sering melihat punya teman nya untuk dicontoh. N sering melakukan hal tersebut, pada akhirnya ia mendapat teguran dari pengurus pondok nya. N merasa bahwa dirinya kurang tepat dalam membagi peran untuk menjadi santri sekaligus

sebagai aktivis, dengan pertimbangan yang cukup N memutuskan untuk tidak melanjutkan dua periode di organisasinya.

Self-esteem memiliki enam faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor *self-esteem* pada mahasiswa santri yang mengikuti organisasi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi yang berlatar belakang santri. Penelitian ini lebih difokuskan pada mahasiswa aktivis organisasi di internal kampus seperti HMPS (himpunan mahasiswa program studi), organisasi eksekutif dan yudikatif mahasiswa di UIN Raden Mas Said. Peneliti memutuskan bahwa dengan adanya gap penelitian tersebut faktor pembentuk *self-esteem* pada mahasiswa santri organisatoris itu diperlukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor pembentuk *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi yang berlatar belakang santri. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “*Self-Esteem* Aktivis Organisasi Intra Kampus (Studi Kasus Fenomenologi Faktor-Faktor Pembentuk Self Esteem Pada Mahasiswa Aktivis Berlatar Belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menjabarkan permasalahan dari hal yang diangkat oleh peneliti yang tertulis dalam latar belakang masalah sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor pembentuk *Self-Esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor pembentuk *Self-Esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pada Psikologi Islam mengenai *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi intra kampus yang berlatar belakang santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa: Memperluas khasanah pengetahuan mengenai *self-esteem* mahasiswa aktivis organisasi intra kampus yang berlatar belakang santri.
- b. Bagi kampus: Menjadi literasi bagi mahasiswa UIN Raden Mas Said yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi sumber informasi dan wawasan yang dapat dijadikan pembanding untuk penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Self Esteem

a) Pengertian *Self Esteem*

Menurut Lerner&Spannier (dalam Ghufron&Risnawati, 2011) Harga diri adalah taraf evaluasi diri yang diberikan seseorang, evaluasi positif atau negatif yang terkait dengan konsep diri seseorang. Menurut Maslow (dalam Syamsu&Juntika, 2012), kebutuhan terhadap *self-esteem* dalam remaja adalah kebutuhan yang sangat krusial yang meliputi kebutuhan terhadap kompetensi, keunggulan, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan, dan penghargaan diri menurut orang lain, misalnya pengakuan, perhatian, penerimaan juga kedudukan.

Self-esteem adalah salah satu faktor keberhasilan diri individu pada kehidupannya, lantaran pada perkembangan *self-esteem* dalam perkembangan remaja akan memilih keberhasilan juga kegagalan dimasa mendatang. Sebagai evaluasi terhadap diri individu, maka perkembangan *self-esteem* sebagai bagian krusial pada proses pergerakan (Refnandi, 2018). Menurut (Baron & Byrne, 2005), *self-esteem* adalah derajat penerimaan diri positif atau negatif dari semua sikap terhadap diri sendiri.

Santrock (dalam Baron & Byrne, 2004) memberi penjelasan secara menyeluruh mengenai *self esteem* sebagai dimensi evaluatif diri yang bersifat luas, artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri mulai dari rentang dimensi yang positif sampai negatif. Santrock juga menyebutkan bahwa *self esteem* juga sering disebut sebagai self image (gambaran diri) atau self worth (percaya diri). *Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya dalam bentuk perasaan positif dan negatif, serta menunjukkan tingkat kepercayaan dirinya terhadap diri sendiri bahwa individu mampu dan ditunjukkan melalui sikapnya (Trisakti & Astuti, 2014)

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-esteem* (harga diri) adalah kepercayaan diri dan penilaian individu untuk menghargai dan menilai diri sendiri secara keseluruhan, dalam bentuk positif atau sikap negatif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka harus dilakukan.

b) Aspek-aspek *Self Esteem*

Ada tiga aspek yang mempengaruhi *self-esteem* seperti yang dikemukakan oleh Rosenberg (1969) dalam (Efsa, 2014) yaitu:

- 1) *Physical Self-Esteem*. Aspek ini mengacu pada kondisi fisik seseorang. Apakah seseorang menerima kondisi fisiknya atau adakah bagian fisik yang ingin diubah.
- 2) *Performance Self-esteem*. Aspek ini berkaitan dengan keterampilan dan prestasi individu. Apakah seseorang puas dan percaya diri dengan kemampuannya atau tidak.
- 3) *Social Self-Esteem*. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk bersosialisasi. Apakah seseorang membatasi orang lain untuk berteman atau menerima tipe orang yang berbeda sebagai teman. Selain itu, aspek ini mengukur kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa aspek diatas penilaian diri sendiri melalui Physical Self Esteem dimana seorang individu itu menerima keadaan fisiknya dapat disimpulkan sebagai *self-esteem*, *Performance Selfesteem* saat seseorang merasa puas dan yakin dengan kemampuannya, *social self-esteem* ini dapat menakar kapabilitas seseorang untuk berhubungan bersama yang lain di sekitarnya.

c) Faktor Penyebab Memiliki Self Esteem

Self-esteem terbentuk dari pengalaman-pengalaman individu dengan lingkungannya baik itu dari penghargaan, penerimaan, perlakuan dan perhatian orang lain terhadap

individu tersebut muncul dari pengalaman individu dengan lingkungannya, serta dari penghargaan, penerimaan, perlakuan dan kepedulian orang lain atas pribadi tersebut (Ghufron&Risnawita, 2014). Berikut faktor-faktor dalam *self-esteem* adalah:

1) Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk, perempuan kerap menganggap bahwa martabatnya lebih rendah ketimbang laki-laki, semacam anggapan tidak mampu, kepercayaan diri yang rendah, maupun kebutuhan untuk mempertahankan pendapat dalam argumentasinya.

2) Intelegensi

Coopersmith&Stanley (1967), individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri yang rendah. Individu dengan intelegensi yang lebih baik memiliki taraf aspirasi yang baik dan selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Kondisi Fisik

Seseorang dengan kedudukan fisiknya yang bagus lebih condong mempunyai martabat yang lebih baik bila di seajarkan seseorang dengan fisik yang kurang baik.

4) Lingkungan keluarga

Coopersmith&Stanley (1967) mengemukakan bahwasanya memperlakukan anak dengan adil, memberi mereka kesempatan untuk aktif, dan membesarkan anak secara demokratis memberikan harga diri yang tinggi pada anak. Kedudukan ibu bapak mempengaruhi pertumbuhan serta martabat anak oleh sebab kedua orang tua adalah orang yang selalu ada untuk anak sejak dini dan karena kedua orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya.

5) Lingkungan sosial

Pandangan bahwa membangun martabat berawal dari seseorang yang menyadari apakah dirinya berharga atau tidak dikemukakan oleh (Klass&Hodge). Ini adalah proses mengelilingi, mengevaluasi, menerima dan memperlakukan orang lain terhadap dirinya.

6) Motivasi

Kecenderungan individu untuk melakukan yang terbaik (Clelland, 1987). Konsep ini terdiri dari tiga keinginan akan pencapaian, kekuasaan, dan hubungan, seperti dibawah ini:

- (1) Kebutuhan Pencapaian (*need for achievement*) yakni, hasrat untuk unggul, memenuhi standar, dan berjuang untuk sukses.
- (2) Kebutuhan Kekuatan (*need for power*) yakni kepentingan yang menyebabkan seseorang berkepribadian sebegitu

rupanya sehingga seseorang itu tidak akan berperilaku berbeda.

(3) Kebutuhan hubungan (*need for affiliation*) yakni hasrat guna menggapai satu ikatan nan bagus juga mendalam.

Berbagai faktor *self-esteem* seusai dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* mampu terpengaruh dengan beberapa faktor antara lain, intelgensi, faktor jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan motivasi.

d) Komponen *Self-Esteem*

Menurut Robert Reasoner dalam (Anindyajati&Karima, 2004) berdasarkan penelitiannya ada beberapa komponen self esteem yaitu:

1. *Security*

Security merupakan perasaan seseorang yang memiliki kesungguhan tinggi, termasuk rasa aman dan nyaman, memiliki kecakapan untuk mengandalkan diri sendiri saat situasi tertentu, memiliki pengetahuan pada aturan dan batas.

2. *Selfhood* (Lingkungan Pribadi)

Seseorang yang memiliki ilmu tentang dirinya tak terkecuali dalam penjelasan diri yang tepat dan masuk akal pada peraturan, sikap, serta karakteristik fisik yang dimiliki

3. *Affiliation*

Perasaan yang dimiliki seseorang atas penerimaan dirinya atau memiliki relasi khusus, dianggap penting, dihargai, mempunyai keinginan untuk diakui keberadaannya, mendapat penghormatan, serta memiliki kesadaran dan kemampuan dalam membentuk bubungan, memiliki kapasitas memberi support pada keputusan bersama.

4. *Mission* (Misi dan Tujuan)

Seseorang memiliki target capaian sertamotivasi bertahan hidup, bertanggung jawab pada sebab akibat dari keputusan yang telah sudah diputuskan, mampu membentuk skill untuk target yang masuk akal dan bisa diterima, memiliki planning, memiliki tanggung jawab dan rasa kepekaan untuk bereaksi atas masalah yang ada dalam individu.

5. *Competence* (Keahlian)

Individu merasa mampu dan berhasil menyelesaikan sesuatu yang berharga, memiliki kesadaran akan kelebihan dan menerima kelemahan. Seseorang memiliki perasaan untuk sukses berdasarkan pengalaman yang menurutnya krusial, serta kegagalan seseorang bukan hanya bertindak sebagai isu melainkan fakta dan seseorang beranggapan kesalahan yang telah diperbuat tersebut adalah alat untuk evaluasi diri lebih baik.

Berdasarkan komponen dari *self-esteem* diatas peneliti menyimpulkan bahwa komponen *self-esteem* berupa *security*,

selfhood, affiliaton, mission, competence merupakan gambaran terhadap individu yang mempunyai tujuan dan motivasi yang baik serta individu memiliki penggambaran diri yang akurat, sikap dan karakteristik fisik yang dimiliki.

e) ***Self-Esteem* dalam prespektif Islam**

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia dengan *Self-esteem* tertinggi. Mempunyai kelebihan yang hanya dimiliki oleh manusia saja. Oleh sebab itu manusia harus memeliharanya sebaik-baiknya apa yang telah Allah berikan kepada manusia. Dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 70 menerangkan bahwa:

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Manusia memiliki self esteem yang positif dan kelebihan lain dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain seperti yang dijelaskan ayat tersebut. Sehingga manusia berfikir memiliki self esteem yang positif ataupun negatif karena beberapa faktor yang muncul baik dari dalam diri individu maupun lingkungannya.

2. Mahasiswa Santri

Seseorang yang belajar di Universitas termasuk sekolah tinggi, biasa disebut mahasiswa, “Maha” yaitu merepresentasikan tingkatan tertinggi dari seorang murid belajar, sedangkan ”Siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang tertentu. Jadi mahasiswa yaitu seorang pelajar yang sekolah dalam universitas atau sekolah tinggi. Seseorang yang memberi peran sebagai *iron stock, agen of change dan sosial control* itu sendiri bisa disebut peran mahasiswa (Rizki, 2018). Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi juga disebut mahasiswa (Depdiknas,2012). Orang yang terdaftar dan belajar di universitas pun disebut mahasiswa (Spica, 2008). Mahasiswa juga dipenuhi dengan suasana dinamisme serta arah sikap ilmiah, melihat sesuatu berdasarkan realitas yang objektif tersistem dan masuk akal. Menurut (Takwin, 2008) Seseorang yang telah terdaftar sebagai murid di universitas secara langsung bisa disebut mahasiswa, yaitu mereka yang belajar di perguruan tinggi dan mendidik mereka pada pengalaman sarjana. Orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi disebut mahasiswa (Daldiyono, 2009).

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak

menetap tinggal di pondok, ia hanya mengikuti pelajaran yang ada (Daulay, 2012).

Dengan melihat penjelasan diatas, dapat digaris bawahi bahwa mahasiswa santri adalah pelajar yang berada di tingkat universitas dan sedang tinggal di sebuah pondok pesantren.

3. Aktivis

Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya. Aktivis mahasiswa adalah mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan di kampus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aktivis adalah. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya.

Menurut Rosdiana (dalam Widayanto, 2012) adalah mahasiswa aktivis. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus bisa disebut dengan mahasiswa aktivis.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktivis adalah kumpulan mahasiswa di organisasi yang menjadi anggotanya. Anggota bekerja secara aktif dapat mendorong pelaksanaan kegiatan di dalam organisasinya.

4. Berorganisasi

a. Pengertian berorganisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani "organon" dan ditemukan dalam bahasa Latin "organum" yang diartikan sebagai anggota badan, alat, badan atau bagian. Hubungan terstruktur yang mengkoordinasikan semua upaya sekelompok individu guna mencapai tujuan adalah organisasi. Organisasi kegiatannya dikoordinasikan sekelompok orang atau individu, dalam suatu organisasi terdapat mekanisme terstruktur terdiri dari ketua, wakilnya, sekretarisnya dan juga ada anggotanya. Mekanisme tata kelola ini bertujuan untuk memberikan arahan dan memperlancar guna mencapai tujuan bersama (Suryani Ni Kadek & John, 2018).

Secara bersama-sama tujuan organisasi bisa diraih. Organisasi melaksanakan tugas dan fungsinya. Menerapkan sikap toleransi dalam melaksanakan kegiatan dan saling berkomunikasi satu sama lain. Organisasi memiliki hubungan yang baik dengan anggota yang lain, menghilangkan kepentingan pribadi, sehingga tujuan yang direncanakan dalam organisasi dapat tercapai tepat waktu, efisien, efektif dan maksimal.

Melihat penjelasan diatas disimpulkan organisasi merupakan wadah perkumpulan yang terikat dan terstruktur untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai bersama.

b. Ciri-ciri Organisasi

Organisasi dapat berkembang setiap waktunya guna berjalan sesuai alur yang telah ditentukan serta mencapai tujuan. Menurut Timotius Duha (2018) Organisasi memiliki karakteristik unik, sewajarnya ciri-ciri dari organisasi yakni:

- 1) Sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, jumlah terbanyak tak terbatas.
- 2) Setiap individu memiliki tugas, fungsi, wewenang masing-masing.
- 3) Memiliki struktur organisasi yang menguraikan posisi dan pembagian kerja.
- 4) Ada kantor tempat bekerja atau sekedar ruang/ lokasi/ sekretariat untuk beraktivitas dan mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan organisasi.
- 5) Cakupan wilayah kegiatan operasional organisasi jelas.
- 6) Organisasi memiliki tujuan yang ingin di capai

Berdasarkan uraian ciri-ciri organisasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang terikat dan terstruktur. Maka setiap orang di dalam nya mempunyai posisi, tugas dan wewenang nya masing-masing.

c. **Prinsip-Prinsip Organisasi**

Prinsip-prinsip di dalam sebuah organisasi secara umum adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Keterbukaan

Memiliki keterbukaan terhadap sesama anggota sehingga mampu bekerja dengan baik dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama.

2) **Kebersamaan**

Mencapai tujuan dan harapan organisasi secara bersama sama memiliki kewajiban tanggung jawab yang sama guna mencapai tujuan bersama.

3) **Keberlangsungan**

Semua hal yang terjadi pada organisasi diyakini untuk terus berjalan dan tetap pada perencanaan dilakukan ketika organisasi terus berfungsi, baik tujuan yang dicapai maupun yang tidak tercapai.

d. **Faktor pendorong terbentuknya organisasi**

- 1) Organisasi disikapi sebagai wadah yang memiliki kepentingan Bersama.
- 2) Sebagai media yang memfasilitasi proses peningkatan skill individu anggota organisasi, melakukan sharing pengalaman dan pengetahuan.
- 3) Sebagai tempat pembentukan karakter diri melalui hasil diskusi atauoun pengalaman yang dimiliki anggotanya.
- 4) Memiliki harapan akan mendapatkan manfaat dari organisasi baik materiil maupun non materiil.

- 5) Menyukai suasana berbeda ketika dalam organisasi dibandingkan dengan tidak mengikutinya.

B. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur dari peneliti lainnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu pada penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai pembanding dan penunjuk batas konkret referensi penelitian dan penelitian yang akan dilakukan. Referensi penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan antarlain:

Berdasarkan hasil yang dikemukakan oleh Fitriani (2020) yang berjudul “*Self-Esteem* Mahasiswa Fakultas Dakwah di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriani adalah untuk mengetahui dampak organisasi terhadap *self-esteem*. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki *self-esteem* yang tinggi merupakan hasil penelitian ini, dalam beberapa kondisi yang membuat *self-esteem* rendah. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut, persamaan terdapat pada variabel *self-esteem*, sedangkan letak perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Meliawati (2020) dengan judul “Kolerasi Antara *Self-Esteem* Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris” Menganalisis kolerasi antara *Self-Esteem* dengan prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris merupakan tujuan penelitian tersebut. *Self-Esteem* berpengaruh

positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah dari penelitian tersebut, semakin tinggi tingkat self esteem semakin tinggi prestasi belajar Bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Izzati, 2021) dengan judul “Self Esteem Mahasiswa Anggota Organisasi Ekstra Kampus Studi Kasus Pmii Rayon Farid Esack Komisariat IAIN Ponorogo”. *Self-esteem* mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus PMII Rayon Farid Esack yang aktif dalam berorganisasi merupakan mahasiswa yang cenderung memiliki *self-esteem* yang baik dengan cara mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut adalah hasil penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiana&Wahidi, (2018) dengan judul “Dampak Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Terhadap Pembentukan Self Esteem”. nilai-nilai dalam olahraga dapat menumbuhkan mahasiswa memiliki rasa percaya diri, karena belajar bagaimana cara mencapai suatu tujuan untuk keberhasilan, bagaimana belajar toleransi dari keanekaragaman kepribadian, hal tersebut adalah dampak positif terhadap pembentukan *self-esteem* merupakan hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Almaliki,2019) dengan judul “Analisis faktor-faktor pembentuk *self-esteem* santri (pondok pesantren Attaqwa pusat putera Bekasi)” faktor-faktor pembentuk self esteem

pada santri berasal dari dua aspek yaitu *self-liking* dan *self-competence* adalah hasil penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyatiningrum, 2018) dengan judul “Pengaruh *self-esteem* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTS. Salafiyah Safiiyah Tebuireng Jombang”. Pengaruh *self-esteem* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII MTs. Salafiyah Safiiyah Tebuireng Jombang adalah signifikan adalah hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menjelaskan tentang dampak, pengaruh, aspek *self-esteem* sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang apa saja faktor-faktor *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi yang berlatar belakang santri.

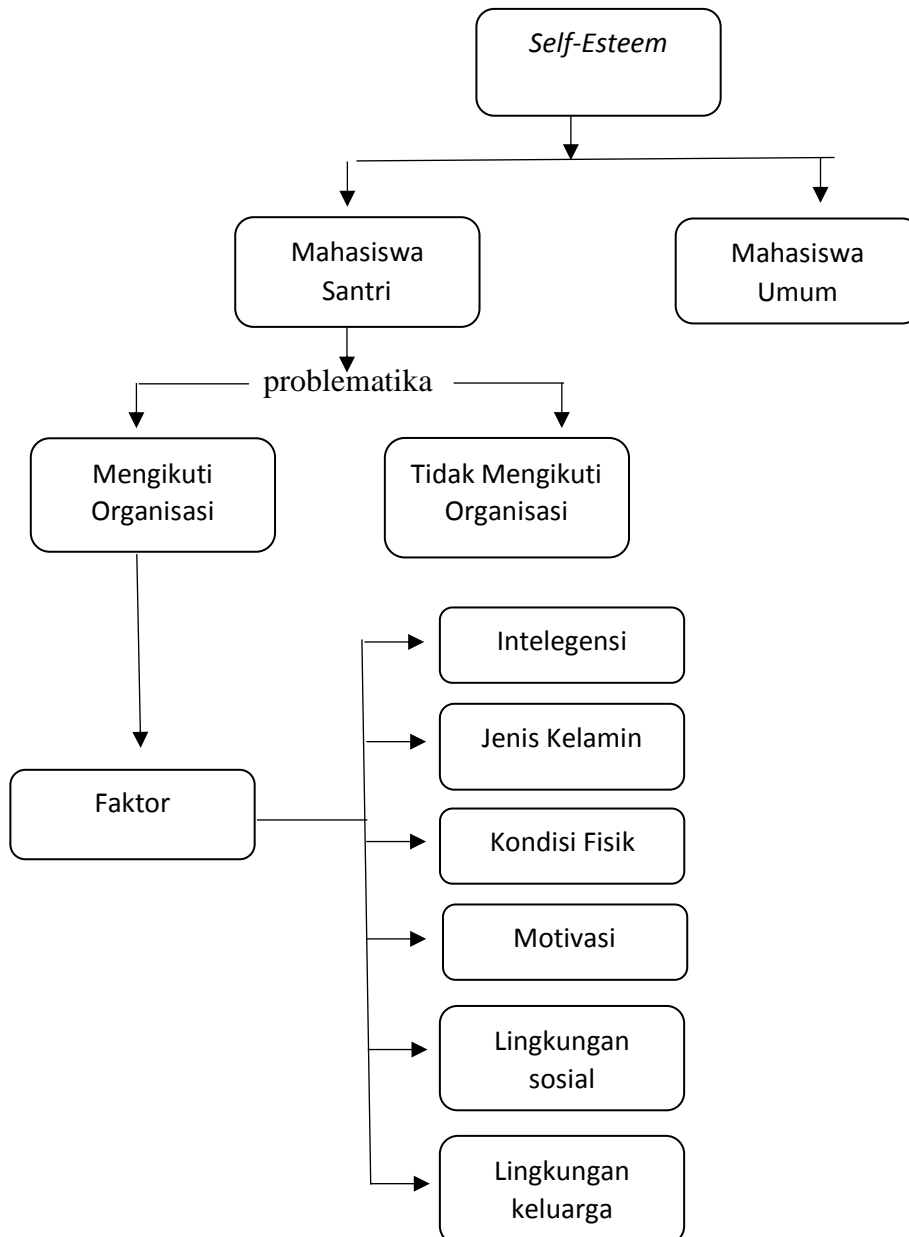
C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa santri yang mengikuti organisasi kampus pastinya memiliki beberapa faktor *self-esteem* yang mampu menunjang kegiatannya di pondok, akademi, dan organisasinya. *Self-esteem* merupakan kepercayaan diri dan penilaian individu untuk menghargai dan menilai diri sendiri secara keseluruhan, dalam bentuk positif atau sikap negatif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka. Faktor-faktor dalam *self-esteem* meliputi faktor jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan motivasi.

Berikut pemaparan kerangka berpikir melalui skema table:

Tabel 3.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif dengan studi kasus fenomenologi adalah jenis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, penelitian dengan prosedur pengambilan datanya menghasilkan pendeskripsian tertulis pada fenomena dan perilaku tertentu. Menurut (Alsa, 2007) Penelitian kualitatif mengacu pada metode penelitian yang menangkap dan memberikan deskripsi tentang fenomena yang sedang terjadi, dan memberi deskripsi tentang hal yang sedang diamati dan diselidiki. Penelitian yang menafsirkan pengalamannya dalam bentuk wawancara jurnal dan observasi kelas secara visual dan tekstual adalah penelitian kualitatif (Zohrabi, 2013). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena berdasarkan laporan data yang telah dianalisis dan kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian.

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan juga menafsirkan masalah atau fenomena secara sistematis dari perspektif individu, dan untuk menghasilkan konsep atau teori baru, dengan pilihan pertanyaan metodologi yang akan diajukan (Viswambharan & Priya, 2016). Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur dapat diketahui, serta dapat

memperoleh data yang kredibel guna memperoleh keakuratan yang tinggi. Pemilihan jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi serta memahami mengenai apa saja faktor *self-esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi intra kampus yang berlatar belakang santri.

B. Lokasi penelitian

Guna memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menentukan lokasi penelitian, dalam penentuan penelitian akan dilakukan dimana, harus ada pertimbangan pada hal yang cocok dengan tema yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan lokasi kampus dikelilingi banyak pondok pesantren mahasiswa dan tidak sedikit pula mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta ini yang merupakan seorang santriwan/santriwati.

C. Sumber data penelitian

Menurut (Hasan, 2002) jenis yang digunakan bentuk data adalah data utama dan data tambahan digunakan. Data yang secara langsung didapatkan merupakan data utama. Data utama bisa didapat melalui narasumber yaitu perorangan atau perorangan, semisal memperoleh hasil tanya jawab dengan narasumber. Adapun yang dimaksud data utama yaitu:

1. Catatan hasil wawancara.
2. Hasil observasi lapangan.

3. Data-data mengenai narasumber

Data yang didapatkan tidak dengan cara pengamatan langsung disebut data sekunder. Hasil penelitian terdahulu merupakan hal yang akan diperoleh di data sekunder. Sarana yang memuat publikasi ilmiah adalah data sekunder (dicetak maupun diperoleh secara online).

Adapun pengambilan narasumber dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria serta memiliki karakteristik tertentu. Berikut kriteria dari narasumber penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mahasiswa aktif UIN Raden Mas Said
2. Mahasiswa santri UIN Raden Mas Said yang tinggal di pondok pesantren dalam kurun waktu minimal 2 tahun semenjak berstatus mahasiswa.
3. Menjadi anggota aktif disebuah organisasi intra kampus

Penentuan terhadap responden menggunakan aspek-aspek yang telah dijabarkan di atas. Ini dilakukan supaya lebih mudah dalam menjalankan pengamatan dan penyelidikan.

D. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan beberapa langkah sebagai yaitu:

1. Observasi

Seperti yang telah dijabarkan (Widyoko, 2014) observasi merupakan hal yang terjadi pada objek penelitian yang diamati dan harus dicatat secara rinci tentang apa yang terjadi.

Menurut (Riyanto, 2010) Hal yang diamati secara langsung dan tidak langsung merupakan metode observasi. Observasi akan dianggap lebih efektif karena peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian dan bertemu langsung dengan objek penelitian. Salah satu pengamatan dalam observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati narasumber ketika melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi melalui bahan cetak atau elektronik (berdasarkan komputer dan internet) yang terkait dengan topik penelitian (Corbin & Strauss, 2008). Dokumentasi tertulis adalah sumber penelitian yang sering memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif.

Pengambilan foto dan rekaman dalam penelitian ini merupakan dokumentasi terhadap narasumber pada saat melakukan proses wawancara dengan tujuan penelitian untuk menguatkan hasil penelitian.

3. Wawancara

Menurut (Creswell, 2014) Wawancara melibatkan sejumlah kecil pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka dan dimaksudkan untuk mengumpulkan pandangan dan pendapat peserta. Peneliti melakukan wawancara interaktif secara langsung kepada subjek dengan tidak memaksakan jawaban. Pertama-tama peneliti menyodorkan *Inform consent*, apabila subjek penelitian

menyetujui barulah peneliti bisa melakukan proses wawancara sesuai dengan persetujuan narasumber. Sugiyono (dalam Mulyana, 2014) wawancara terbagi menjadi tiga, terstruktur, tak terstruktur dan semi terstruktur. Pedoman wawancara yang telah disiapkan daftar pertanyaannya merupakan wawancara terstruktur. Dalam proses wawancara ini juga menggunakan *recorder* guna mempermudah untuk mengulang hasil wawancara dengan narasumber. Tentunya selama proses *recorder* sudah meminta izin kepada narasumber.

E. Teknik analisis data

Menurut (Sugiyono, 2010) proses menemukan, mengumpulkan data secara berurutan dari hasil data primer dan data sekunder yang akan dikategorikan kedalam satu pola. Data yang didapatkan kemudian dianalisis untuk dipilih apa yang penting serta mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini (Miles et al, 2018)

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan data-data yang diperoleh melalui pengambilan data yang kemudian diubah data yang diperoleh tersebut kedalam transkripsi tertulis. Data yang telah direduksi akan memberikan suatu penjelasan yang mudah dibaca oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang lebih banyak

ketika peneliti membutuhkan pertanyaan penelitian, dan pendekatan.

Pengurangan data dapat dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian. Lalu peneliti melakukan pengurangan data, data yang akan dipakai hanya data yang berfokus pada *self-esteem*.

2. Penyajian Data

Penyajian data mempunyai fungsi untuk membantu memahami hasil penelitian sehingga dapat dievaluasi apakah data perlu ditambahkan atau dikurangi. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian atau teks dan *member checklist*.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan prosedur pengambilan kesimpulan menurut data informasi yang disusun dalam pola pada saat penyajian data. Dalam menentukan kesimpulan peneliti dapat melihat informasi yang benar tentang objek penelitiannya melalui informasi lengkap yang diberikan narasumber kepada peneliti. Pada langkah terakhir ini, peneliti menyimpulkan temuan penelitian menjadi poin-poin utama kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Kredibilitas penelitian

Proses pengembangan instrument pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas data, mengingat bahwa pada penelitian kualitatif validitas data sering dipertanyakan, maka peneliti

mencari cara agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas data. Pengujian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), defensibility (keandalan) dan konfirmabilitas (objektivitas) termasuk dalam pengujian keabsahan data di penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012). Empat tahapan uji validitas data dalam penelitian kualitatif tersebut memiliki fungsinya masing-masing untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh. Uji keabsahan data menurut (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Triangulasi, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan rekan sejawat, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif dan memberchek berdasarkan hasil penelitian kualitatif adalah beberapa cara untuk menguji kredibilitas data menurut Sugiyono.

a. Perpajangan Pengamatan

Menurut (Sugiyono,2012) Kembali meniliti ke lapangan, melakukan pengamatan dan melakukan wawancara lagi berdasarkan refrensi yang baru dan pernah mereka temui merupakan bagian dari perpanjangan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif hal tersebut sangat penting karena pada saat peneliti asli memasuki lapangan, ia akan dianggap sebagai orang asing oleh narasumber, sehingga jawaban informasi yang diberikan akan seperlunya dan banyak yang mungkin masih dirahasiakan.

Dilakukan nya hal tersebut harapannya peneliti agar bisa lebih dekat dengan narasumber, maka narasumber akan lebih terbuka kepada peneliti untuk memberikan informasi terkait penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti akan kembali mengecek apakah data yang didapatkan tetap sama atau ada perbedaannya, jika terdapat perbedaan maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali dan mendalam hingga mendapatkan data yang pasti. Hal tersebut dapat dilakukan jika peneliti sudah memiliki kedekatan dengan narasumber, maka akan ada keterbukaan antara narasumber dengan peneliti.

c. Triangulasi

(Sugiyono,2012) mendefinisikan bahwa triangulasi sebagai pemeriksaan data dari segi sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Dalam uji kredibilitas terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan ketika memeriksa kredibilitas data, saat peneliti memeriksa data dari berbagai

sumber yang ditentukan dan berhubungan dengan penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Dalam uji kredibilitas data nantinya akan melakukan verifikasi data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang beda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Analisis kasus negative

Kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian maka disebut kasus negatif. (Sugiyono,2012) menyatakan bahwa analisis kasus negatif bisa ditemukan dalam penelitian jika hasil data dalam penelitian nanti berbeda ataupun bertentangan. Data disebut reliabel jika data yang di dapat tidak ada perbedaan dengan data yang sudah ditemukan. Peneliti akan mencari berbagai sumber data yang berkaitan tentang penelitian nya hingga memperoleh sumber data yang berbeda lalu akan menunjukkan adanya persamaan.

e. Menggunakan bahan refrensi

Bahan referensi merupakan pendukung data yang nantinya akan ditemukan oleh peneliti. Artinya adanya bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian, dengan contoh recording dalam proses wawancara.

G. Peran peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan adalah kunci dari penelitian yang absolut. Menurut (Moleong, 2006), dalam penelitian kualitatif peneliti memperbanyak data secara mendalam dengan terjun langsung dalam penelitian di lapangan. Peran peneliti terhadap penelitian ini, peneliti akan menjadi pengamat penuh, pengumpul data, pengolah data, menyimpulkan data, dan hadir nya pun juga diketahui oleh narasumber.

H. Etika penelitian

Menurut (Hidayat, 2014), menyatakan bahwa etika dalam penelitian dibutuhkan buat menghindari tindakan yang tidak etis pada saat proses berlangsung nya penelitian, prinsip-prinsip yang dilakukan antara lain:

1. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan, tujuan, tata cara, manfaat dalam penelitian yang diperoleh narasumber, serta kemungkinan resiko yang akan terjadi. Pada lembar persetujuan berisi pernyataan kentara & gampang dipahami, agar narasumber mudah paham dengan jalannya penelitian. Narasumber yang sudah bersedia dengan sukarela akan mengisi & menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama narasumber, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode inisial.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan kerahasiaan narasumber, artinya hasil penelitian nanti tidak akan memberikan informasi mengenai data individual, jadi data yang diperoleh akan dilaporkan dengan cara pengelompokan.

4. Sukarela

Sifat sukarela dalam penelitian berarti tidak ada unsur pemaksaan maupun tekanan langsung dan tidak langsung dari peneliti kepada calon responden.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kampus UIN Raden Mas Said (UIN RMS) menjadi kampus yang banyak diminati dikalangan calon mahasiswa terutama yang berlatar belakang santri. Di UIN Raden Mas Said terdapat beberapa pondok pesantren sehingga tidak sedikit kultur dari pondok pesantren yang turut mewujudkan kampus Islam yang moderat. Dari sekian banyak mahasiswa yang berlatar belakang dari pondok pesantren turut serta dalam sebuah organisasi internal kampus. Dari beberapa mahasiswa yang berlatar belakang santri tersebut ketika mengikuti organisasi intra kampus mereka memiliki ciri khas sebagai santri, contohnya mereka selalu dipercaya dalam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Peneliti mendapatkan data dari 4 mahasiswa organisasi yang berlatar belakang santri yang sudah mampu menjawab hal ingin diketahui oleh peneliti. Lokasi penelitian ini berada di kampus UIN RMS dan lokasi pondok narasumber berasal. Informasi lebih rinci dari masing-masing narasumber sebagai berikut:

Tabel 4.1

Gambaran umum narasumber peneliti

No	Nama (inisial)	Jenis kelamin	Organisasi yang diikuti	Pondok Pesantren Asal
1	AM	Laki-laki	HMPS HKI	Al musthofa ngeboran boyolali

2	SM	Perempuan	HMPS PIAUD	PPM Darussalam Kartasura
3	KN	Perempuan	DEMA FUD	Al Fattah Kartasura
4	MSM	Laki-laki	HMPS PGMI	Al musthofa ngeboran boyolali

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bab ini mempresentasikan hasil penelitian. Dari hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan pada bab 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pembentuk *Self Esteem* pada mahasiswa yang berlatar belakang santri.

a. Narsum AM

a. Karakteristik Narasumber

Narasumber AM, seorang santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran boyolali ini pada saat bertemu orangnya terbuka namun tetap menampilkan raut muka fokus. Peneliti menemui narsum AM di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Narasumber AM lalu memperkenalkan dirinya dan latar belakang dirinya. Narasumber AM merupakan seorang santri berusia 19 tahun. AM merupakan anggota organisasi mahasiswa yang tergabung di HMPS HKI.

(AM-1/01/13.9.22) “Perkenalkan nama saya ahmad makruf, saya merupakan mahasiswa program studi hukum keluarga islam semester 5, Fakultas Syariah UIN RMS Surakarta. Umur saya 19 Tahun, asal saya dari

purwodadi grobogan, asal pondok dari pondok pesantren mahasiswa Al Ngeboran Sawit Boyolali”

b. Faktor Pembentuk Self-Esteem

1) Jenis Kelamin

Narasumber AM mengatakan bahwa ia memiliki kepercayaan lebih dan juga saat menjawab pertanyaan dari peneliti, jawaban berikut menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang santri.

(AM-1/02/13.9.22) *“Tentunya ada, karena kita sebagai santri Tentunya ada kita sebagai santri di hajar untuk terjun di masyarakat desa latihan untuk langsung sosialisasi di masyarakat itu menjadi kelebihan bagi kami seorang santri...”*

2) Intelegensi

Narasumber AM menjabarkan bagaimana dirinya menjabarkan caranya membagi waktu untuk belajar, pondok dengan organisasi. Narsum AM menambahkan bahwa manajemen waktu dengan baik merupakan prinsip awal menjadi santri.

(AM-1/05/13.9.22) *“Bagaimana kita bisa membagi waktu manajemen waktu dengan baik itu menjadi prinsip awal ketika kita menjadi santri berprestasi ataupun di perkuliahan berusaha untuk apa namanya bisa membagi ketiga itu dengan baik..”*

Narsum AM menjalankan amanah tanggung jawab yang diberikan, Narsum AM mengatakan bahwa dirinya selalu mengajukan terlebih dahulu ingin berada sebagai apa dalam pembagian *jobdesk* di organisasi. Narsum AM mempunyai

kegiatan di pondok yang bisa dirinya *manage* agar senantiasa tetap bisa terlaksana.

(AM-1/06/13.9.22) *“Ketika pembagian jobdesk itu saya mengajukan dulu karena saya tidak bisa maksimal... saya harus memutuskan ambil jobdesk itu atau nggak, atau harus saya serahkan dengan yang lain, saya memilih jobdesk yang memang ringan dan juga tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama dan banyak ketika sebelum hari H”*

3) Kondisi Fisik

Narasumber AM pada saat diwawancarai mengaku mendapatkan perlakuan khusus dari teman organisasinya

(AM-1/10/13.9.22) *“Ada mungkin ketika dalam keadaan apa namanya kumpul doa ketika ada acara seminar dan Kebetulan saya juga bisa saya disuruh dan lain sebagainya, dinilai suatu nilai kelebihan”*

4) Lingkungan Keluarga

Narasumber AM mengatakan bahwa keluarganya mendukung narasumber AM dalam kegiatan berorganisasi

(AM-1/08/13.9.22) *“Tentunya ada dari keluarga itu membiarkan atau membolehkan hal yang paling penting adalah saya Saya bisa membagi waktu dengan baik antara kuliah Pondok ataupun Oke jadi itu sudah saya lakukan Sudah bisa di bangku SMA saya SMA OSIS Pramuka jadi orang tua itu sudah menyadari, sudah paham lah dilakukan oleh anak yang paling penting saya itu bisa baik keduanya...”*

Orang tua dari narsum AM juga kerap kali bertanya perihal kabar kepada narsum AM mengenai bagaimana perkuliahannya, kegiatannya dari pondok sampai kegiatan organisasi

(AM-1/10/13.9.22) *“Dalam berkabar, orangtua soal organisasi jarang karena namanya orang tua pun juga apa namanya ketika telepon itu juga menanyakan kabar sehat atau tidak bagaimana kuliah...”*

5) Lingkungan Sosial

Narsum AM mengatakan bahwa pada saat tertentu dirinya mendapati perlakuan khusus untuk menempati suatu *jobdesk* pada saat tertentu tersebut.

(AM- 1/06/13.9.22) *“Ada mungkin ketika dalam keadaan apa namanya kumpul doa ketika ada acara seminar dan Kebetulan saya juga bisa saya disuruh dan lain sebagainya, dinilai suatu nilai kelebihan.*

Narsum AM mengatakan ia sering diamanahi atau dipercaya menempati suatu tanggung jawab tertentu didalam berorganisasi.

(AM- 1/11/13.9.22) *“karena waktu saya terbatas dan kemudian mungkin saya bisa mengikuti kegiatan itu ketika saya bisa, maka dari itu biasanya sehat di kasih jobs yang mudah-mudah.*

6) Motivasi

Narsum AM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuat perilaku yang lebih baik pada dirinya, namun tetap kembali kepada masing-masing individu.

(AM- 1/15/13.9.22) *“Kalau dibilang organisasi merubah perilaku itu sebenarnya ada mba, tapi tergantung kitanya sendiri. Di organisasi kan sudah*

diajarkan hal-hal baik, kalau pribadi individunya tetap tidak mencerminkan perilaku yang baik ya bukan salah organisasi..

Display Data Narasumber AM			
Temuan	Sumber Data		Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
Faktor Pembentuk Self-Esteem	<p>Narasumber AM mengatakan bahwa ia memiliki kepercayaan lebih.</p> <p>Narasumber AM menjabarkan bagaimana dirinya menjabarkan caranya membagi waktu untuk belajar, pondok dengan organisasi. Narasumber AM mengaku mendapatkan perlakuan khusus dari teman oganisasinya. Narasumber AM mengatakan bahwa keluarganya mendukung narsum AM dalam kegiatan berorganisasi. Orang tua dari narsum AM juga kerap kali bertanya perihal kabar kepada narsum AM mengenai bagaimana perkuliahannya, kegiatannya dari pondok sampai kegiatan organisasi. Narsum AM mengatakan ia sering diamanahi atau dipercaya menempati suatu tanggung jawab tertentu didalam berorganisasi. Narsum AM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuat perilaku yang lebih baik pada dirinya, namun tetap kembali kepada masing-masing individu.</p>		Faktor pembentuk self-esteem yang dimiliki adalah; Jenis kelamin, Intelegensi, Kondisi fisik, Lingkungan Keluarga, Lingkungan social dan Motivasi

b. NARSUM SM

a. Karakteristik Narasumber

Narasumber SM adalah seorang santri putri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura. Pada saat bertemu dengan narsum SM, hal yang pertama kali tampak adalah sifatnya yang periang. Peneliti menemui narsum SM di pondok pesantren. Narasumber SM lalu memperkenalkan dirinya dan latar belakang dirinya. Narasumber SM merupakan seorang santri berusia 18 tahun. SM merupakan anggota organisasi mahasiswa yang tergabung di HMPS PIAUD

(SM-2/01/19.10.22) *“Perkenalkan, nama saya Sofia mahmudah, dari organisasi PIAUD, saya tinggal sekarang di Darussalam dan sekarang saya mondok di Darussalam.”*

b. Faktor Pembentuk *Self-Esteem*

1) Jenis Kelamin

Narasumber SM mengatakan bahwa ia memiliki kepercayaan lebih dan menjelaskan nilai-nilai sebagai seorang santri.

(SM-02/19.10.22) *“saya lebih percaya diri karena di pondok saya dididik untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan positif dari bersosial tersebut ...di pondok sini kita tuh di didik untuk lebih percaya diri itu udah makan saya bisa percaya diri gitu nggak bisa mandiri juga ya harus ada sifat positif sel harus lebih Mandiri dan percaya diri”*

Narasumber SM mengatakan bahwa dengan berorganisasi memiliki pengaruh perilaku yang positif.

(SM-03/19.10.22) *“..sangat pengaruhi bukan dengan sifat yang negatif ya Mbak mempengaruhi tapi*

dengan sifat positif disitu saya akan berorganisasi organisasi ,diajarkan berorganisasi dengan baik dan positif dikampus tuh.”

2) Intelegensi

Narasumber SM menjabarkan bagaimana dirinya menjabarkan caranya memmbagi waktu untuk belajar, pondok dengan organisasi. Narsum SM menambahkan bahwa memanajemen waktu dengan baik merupakan prinsip awal menjadi santri. Narsum SM juga menjalankan amanah tanggung jawab yang diberikan, Narsum SM mengatakan bahwa dirinya dapat membagi waktu dengan baik berkaitan dengan kegiatan pondok, perkuliahan dan organisasi.

(SM-2/01/19.10.22) *“...saya lebih percaya diri karena di pondok saya dididik untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan positif dari bersosial tersebut Saya memiliki kepercayaan diri sendiri yang lebih tinggi ”*

Narsum SM narsum SM selama dia di pondok memiliki Mandiri yang lebih tinggi sehingga ketika Nisa si dia merasa bahwa dia di pondok membuatnya lebih Bisa Memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebab di pondok bagaimana mungkin tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi seperti Pondok dia bersosialisasi dalam pondok maupun sekitarnya

narsum SM mempercayai bahwasanya orang tuanya juga percaya apabila bersosialisasi dan dipotong itu lebih bisa mengembangkan sifat percaya diri lebih positif.

3) Lingkungan Keluarga

Narasumber AM mengatakan bahwa keluarganya dan mbak-mbak pondoknya yang sellau memberi support padanya

(SM-2/13/19.10.22) *“Kalau support systemya dari orang tuaku sama sikap positif dari mb amba pondoku sini sih ...”*

Narsum SM juga kerap kali mendapatkan kepercayaan dari teman-temannya, narsum SM dipercaya menjadi panitia dalam perlombaan prodi dan juga dipercaya untuk membaca bacaan surat Al-Qur’an.

(SM-2/11/19.10.22) *“aku pernah menjadi humas aku pernah ketemu orang-orang banyak penting di kampus. Aku dipercayai untuk membaca bacaan surat, terus aku pernah menjadi panitia untuk mengajukan perlombaan Prodi....”*

Narsum SM mengatakan orang tua lah yang sangat mendukungnya. Orang tua SM mampu memahami SM sebagai anak yang tengah menempuh perkuliahan dengan berorganisasi dan mendukung penuh SM.

(SM-2/08/19.10.22) *“terkait dukungan saya Saya mempunyai untuk mengikuti organisasi itu orang tua yaitu banget ini mendukung banget. Katakan ya dari awal kan orang tua saya tau banget bahwa kalau misalnya anaknya bersosialisasi dengan jalan positif anak itu akan lebih berkembang dengan bagus itu Mbak ...”*

4) Lingkungan Sosial

Narsum SM mengatakan bahwa ketika berorganisasi orang tua dan mbak-mbak pondoknyalah yang memberikan output positif pada narsum SM.

(SM-2/13/19.10.22) *“Kalau support systemya dari orang tuaku sama sikap positif dari mb amba pondoku sini sih”*

5) Motivasi

Narsum SM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuat perilaku yang lebih percaya diri

(SM-2/15/19.10.22) *“kalau yang bisa menilai sikap saya dalam berorganisasi itu orang lain tapi yang saya rasakan dalam sikap saya berorganisasi itu ya semakin pede dan saya semakin percaya diri..”*

Narsum SM mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi adalah rasa kekeluargaannya

(SM-2/17/19.10.22) *“yang aku sukai dalam hal organisasi itu namanya si mbak itu kayak apa ya kayak Ya udah banyak-banyak keluarga... ya aku suka itu kekeluargaan nya sih Mbak ..”*

Display Data Narasumber SM			
Temuan	Sumber Data		Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
Faktor Pembentuk Self-Esteem	<p>Narasumber SM mengatakan bahwa ia memiliki kepercayaan lebih dan menjelaskan nilai-nilai sebagai seorang santri. Narasumber AM mampu membagi waktu untuk belajar, pondok dengan organisasi. Narasumber SM narasumber SM selama dia di pondok memiliki Mandiri yang lebih tinggi sehingga ketika Nisa si dia merasa bahwa dia di pondok membuatnya lebih Bisa Memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Narasumber AM mengatakan bahwa keluarganya dan mbak-mbak pondoknya yang sellau memberi support padanya. Narasumber SM juga kerap kali mendapatkan kepercayaan dari teman-temannya. Narasumber SM mengatakan orang tua lah yang sangat mendukungnya. Narasumber SM mengatakan bahwa ketika berorganisasi orang tua dan mbak-mbak pondoknyalah yang memberikan output positif pada narasumber SM. Narasumber SM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuat perilaku yang lebih percaya diri. Narasumber SM mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi</p>		Faktor pembentuk self-esteem yang dimiliki adalah; Jenis kelamin, Intelektual, Lingkungan Keluarga, Lingkungan sosial dan Motivasi

	adalah kekeluargaannya.	rasa	
--	----------------------------	------	--

c. NARSUM 3 (KN)

a. Karakteristik Narasumber

Narasumber KN merupakan seorang yang ceria dan ramah. Awalnya peneliti menemui narsum KN di pondok pesantren di daerah Kartasura dan disambut dengan ramah. Narasumber KN lalu memperkenalkan dirinya dan latar belakang dirinya. Narasumber KN merupakan seorang mahasiswa yang mondok di PPM Al-Fattah Kartasura, berusia 21 Tahun. KN merupakan anggota organisasi mahasiswa yang tergabung di DEMA FUD.

(KN-3/01/12.10.22) *“Perkenalkan, nama saya Khoirun Nisa, santriwati dari Pondok Pesantren Al Fattah, umur saya 21 tahun. Sekarang ini saya berada dalam organisasi DEMA FUD.”*

b. Faktor Pembentuk *Self-Esteem*

1) Kelamin

Narasumber KN mengatakan bahwa bahwa dengan berorganisasi memiliki pengaruh perilaku yang positif.

(KN-3/03/12.10.22) *“kepercayaan diri saya terpengaruh oleh organisasi juga pondok, ketika di semester 5 saya menjadi percaya karena saya melalui proses di pondok dan di organisasi hingga saya bisa percaya diri.”*

2) Intelegensi

Narasumber KN mengatakan bahwa ia bisa membagi waktunya antara pondok dengan kuliah maupun organisasi, namun apabila ia tidak bisa ketika sudah diberi tugas oleh organisasinya maka ia meminta temannya untuk menggantikannya.

(KN-3/01/12.10.22) *“...saya bisa membagi waktu untuk di organisasi di sela-sela kegiatan pondok tersebut yaitu pagi hari sampai menjelang sore. Kalau saya mendapatkan tugas di organisasi dan saya tidak bisa maka saya akan meminta teman saya untuk menggantikan posisi saya di tugas tersebut.”*

Narasumber KN mengatakan bahwa setiap amanah yang ia emban adalah sebuah tantangan ketika dihadapkan dengan situasi kegiatan pondok yang ketat

(KN-3/12/12.10.22) *“...Perasaan saya ketika diberikan amanah tersebut ya saya jalankan dengan maksimal apapun halangannya kita harus jalankan dengan maksimal meskipun ada bentrokan dengan kegiatan pondok ketika kita dihadapkan dengan tantangan dimana situasi di luar yang penting sedangkan di pondok kita ga bisa keluar..”*

3) Lingkungan Keluarga

Narasumber KN mengatakan bahwa keluarganya sesekali menanyainya mengenai kegiatan yang sedang dijalankan, menyanyakan keadaan narasumber KN.

(KN-3/10/12.10.22) *“Keluarga saya sesekali bertanya bagaimana kegiatan saya atau bagaimana keadaan saya sekarang dan sebaliknya, saya juga*

memberi kabar kepada orang tua jika sedang melaksanakan kegiatan ...”

Narsum KN juga kerap kali mendapatkan kepercayaan dari orang tuanya atas tumbuh kembang narsum KN.

(KN-3/08/12.10.22) “Keluarga selalu support, masih support dan akan selalu support, karena kan itu baik untuk saya perkembangan saya proses pendewasaan diri saya cuman emang kadang sering diingatkan soal kesehatan saya....”

Narsum KN mengatakan orang tua lah yang sangat mendukungnya. Orang tua KN memperhatikan narsum KN dengan sangat baik. Bentuk support yang dilakukan antara lain melalui dukungan financial maupun sekedar chat.

(KN-3/09/12.10.22) “Saya di ingatkan untuk jaga kesehatan jangan terlalu diforsir, mengambil jeda untuk diri sendiri biar tidak larut dalam kegiatan sehingga lupa dalam kesehatan. Kalo bentuk support secara nyata itu adalah financial. Sering support nya lewat telfon ataupun chat....”

4) Lingkungan Sosial

Narsum KN mengatakan bahwa ketika berorganisasi support sistemnya adalah teman-temannya.

(KN-3/13/12.10.22) “Kalo soal support system, support system saya teman-teman nya sendiri. Teman-teman itu saya peroleh ketika di organisasi ketika menjalankan projek yang sama lalu lama-lama menjadi teman dekat.”

Narsum KN melakukan tugas organisasi dan bisa ditugaskan di posisi bendahara ataupun sekretaris

(KN-3/11/12.10.22) *“Kalo event saya sering nya jadi bendahara atau sekretaris kalo devisi saya di devisi keorgasniasian..”*

5) Motivasi

Narsum KN mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dengan sopan santun dalam berbicara dan juga menyiapkan segala sesuatunya dengan baik

(KN-3/15/12.10.22) *“Setelah mengikuti organisasi perilaku kita akan berpengaruh supaya kita bisa berhati-hati, tertata dalam berbicara, dan kita memiliki kebiasaan untuk menyiapkan segala sesuatu. ...Kalo perilaku yang baik itu biasanya bisa menghargai orangtua, sopan santun terhadap yang lebih tua. Ketika ada kebijakan yang tidak selaras maka bagaimana cara kita menanggapi hal tersebut...”*

Narsum KN mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi adalah mengenal banyak orang, yang ia percayai bisa membantunya ketika dalam urusan pekerjaan.

(KN-3/15/12.10.22) *“Yang ingin dicapai di organisasi itu pertama mengenal dosen-dosen, jajaran dekan, orang-orang dari luar, itukan termasuk jaringan. Nah kita mendapatkan jaringan yang cukup dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dengan mengenal para beliau-beliau*

Display Data Narasumber KN			
Temuan	Sumber Data		Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
Faktor Pembentuk Self-Esteem	<p>Narasumber KN mengatakan bahwa dengan berorganisasi memiliki pengaruh perilaku yang positif. Narasumber KN mengatakan bahwa ia bisa membagi waktunya antara pondok dengan kuliah maupun organisasi. Narasumber KN mengatakan bahwa setiap amanah yang ia emban adalah sebuah tantangan. Narasumber KN mengatakan bahwa keluarganya sesekali menyanyinya mengenai kegiatan yang sedang dijalankan, menyanyikan keadaan narsum KN. Narsum KN juga kerap kali mendapatkan kepercayaan dari orang tuanya atas tumbuh kembang narsum KN. Narsum KN mengatakan orang tua lah yang sangat mendukungnya. Narsum KN mengatakan bahwa ketika berorganisasi support sistemnya adalah teman-temannya. Narsum KN melakukan tugas organisasi dan bisa ditugaskan di posisi bendahara ataupun sekretaris. Narsum KN mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dengan sopan santun dalam berbicara dan juga menyiapkan segala sesuatunya dengan baik. Narsum KN mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi adalah mengenal banyak orang, yang ia percayai bisa membantunya ketika dalam urusan pekerjaan.</p>		Faktor pembentuk self-esteem yang dimiliki adalah; Jenis kelamin, Intelegensi, Lingkungan Keluarga, Lingkungan social dan Motivasi

tersebut berharap kedepannya bisa membantu ketika di pekerjaan.”

d. NARSUM 4 (MSM)

a. Karakteristik Narasumber

Narasumber MSM, seorang santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran boyolali ini pada saat bertemu orangnya sangat ramah. Peneliti menemui narsum MSM di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Narasumber MSM lalu memperkenalkan dirinya dan latar belakang dirinya. Narasumber MSM merupakan seorang santri berusia 21 tahun. MSM merupakan anggota organisasi mahasiswa yang tergabung di HMPS PGMI.

(MSM-4/01/12.10.22) *“Perkenalkan, saya Muhammad Shofi Mubarak, santri dari Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran Sawit Boyolali, umur saya 21 tahun. Sekarang ini saya berada dalam organisasi HMPS PGMI.”*

b. Faktor Pembentuk *Self-Esteem*

1) Kelamin

Narasumber MSM mengatakan bahwa latar belakangnya sebagai santri sebagai hal berpengaruh dalam kepercayaan dirinya, dari pondok tersebut narsum MSM mampu menjadi lebih mandiri dan bersosialisasi secara positif di organisasinya.

(MSM-4/02/12.10.22) *“Bagi saya sendiri dalam organisasi tersebut saya lebih percaya diri karena di pondok saya di diri untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan positif dari bersosial tersebut... Sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi hmeps saya di situ juga lebih kaya lebih Mandiri itu karena saya udah bersosialisasi di pondok juga saya untuk bersosialisasi di lingkungan perkuliahan.”*

Narasumber MSM mengatakan bahwa bahwa dengan berorganisasi memiliki pengaruh perilaku yang positif dan negative, ia menambahkan berorganisasi diajarkan hal-hal yang baik.

(MSM-4/03/12.10.22) *“Sifat yang negatif yang mempengaruhi ada tapi dengan sifat positif saya di situ saya akan berorganisasi yang baik, karena dalam organisasi diajarkan berorganisasi dengan baik dan positif.”*

2) Intelegensi

Narasumber MSM mengatakan bahwa ia bisa membagi waktunya antara pondok dengan kuliah maupun organisasi, Narasumber MSM menambahkan bahwa jadwal dari masing-masing kegiatan sudah terjadwal.

(MSM-4/05/12.10.22) *“Gmbaran pertama waktunya untuk kuliah dan pondok ini terjadi bagi waktu. di organisasi juga udah dibagi waktunya untuk kuliah Jadi aku cuman ikutin aja karena Pondok sudah ada jadwalnya dari kamu berada jadwalnya dari organisasi Mbak.”*

3) Kondisi Fisik

Narasumber MSM mengatakan bahwa ia dispesialkan oleh temannya namun begitu MSM merasa bila dispesialkan maka juga perlu membuktikan itu kepada teman-temannya.

(MSM-4/06/12.10.22) *“Jadi kalau posisi spesial ini tuh kalau posisi keadaan organisasi ya, yasudah kita aja di spesialkan kita harus buktikan”*

Narasumber MSM berpendapat bahwa identitas atau pakaian seragam di organisasi adalah sebuah keharusan, sebab mencerminkan identitas.

(MSM-4/07/12.10.22) *“kalau terkait identitas atau pakaian kan kita juga mempunyai seragam masing-masing terkait organisasi itu kalau itu menurut saya harus karena mencerminkan identitas”*

4) Lingkungan Keluarga

Narasumber MSM mengatakan bahwa keluarganya mengizinkan MSM untuk berorganisasi, MSM mengatakan bahwa orang tuanya sangat percaya bila MSM berorganisasi dengan positif dan kedepannya akan bagus.

(MSM-4/08/12.10.22) *“... untuk mengikuti organisasi itu orang tua saya izinkan banget yang mendukung banget, kan dari awal Kan saya udah bilang orang tua saya percaya banget Bawa kalau misalnya anaknya bersosialisasi dengan jari positif anak itu akan lebih berkembang ...jadi orang tua saya itu percaya bahwa kalau misalnya orang yang terorganisasi dengan baik pasti akan bagus kedepannya dan setiap hari pasti butuh disemangatin...”*

Narasumber MSM mengatakan bahwa orang tuanya pada awalnya menanyakan apakah dengan mengikuti organisasi akan mengganggu waktu kuliahnya atau tidak, lantas narasumber MSM menjelaskan kepada orang tuanya.

(MSM-4/09/12.10.22) *“...yang pertama psati juga nanyain dulu ya mbak. La nanti ganggu ngga sama*

kuliahnya nanti ganggu ngga asam monдокnya. Kalo itu saya meyakinkan kepada kedua orangtua. Saya itu kalo ikut organisasi prospek saya kesini pak buk, saya bisa ini bisa itu. Jadi orang tua juga percaya sama saya, tapi itu juga saya buktikan kalo apa yang saya omongan bias terjadi.....”

Narsum MSM mengatakan orang tua lah yang sangat support terhadapnya.

(MSM-4/10/12.10.22) *“..kalo support system nya tuh dari kedua orang tuaku sikap positif dari Pondok ke sini Ayah menyemangati....”*

5) Lingkungan Sosial

Narsum MSM mengatakan bahwa ketika berorganisasi support sistemnya adalah teman-temannya.

(MSM-4/13/12.10.22) *“Terus buat support sistem banyak sih ya mbak soalnya dipondok juga ada beberapa orang ikut organisasi kayak DEMA, UKM juga, kadang saya sharing-sharing sama mereka...”*

Narsum MSM sering mendapatkan kepercayaan oleh organisasinya sebagai penanggung jawab perlengkapan begitu juga ketua panitia.

(MSM-4/11/12.10.22) *“Kalo kepercayaan saya sering jadi ketua panitia juga pernah, PJ perkab kaya gitu Juga pernah...”*

6) Motivasi

Narsum MSM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuatnya menjadi seorang yang lebih baik, berpikir lebih atas tindakan yang akan dilakukan.

(MSM-4/15/12.10.22) *“Dengan mengikuti organisasi juga bias merubah perilaku saya mbak, karena saya orangnya urakan, suka heboh tapi saya di organisasi saya kan bawa almamater organisasi mencakup orang banyak, saya juga harus menjaga sikap. Jadi kalo keetika saya ikut organisasi sikap saya juga lebih tertatalah, engga se urakan kalo saya enggak pakai nama organisasi. Apalagi kalo udah ikut organisasi banyak orang yang kenal sama kita, ketika kalo mau ngelakuin hal yang aneh-aneh mikir dua kali.....”*

Narsum MSM mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi adalah ketika acara organisasi berlangsung.

(MSM-4/15/12.10.22) *“Yang paling saya suka di organisasi ketika acara-acara gitu mbak, saya ketika acara-acara gitu yang paling suka itu pas prepare, pasti distu nati ada bercanda-bercanda, lelucon-lelucon, yang bikin seneng, yang bikin berkesan. Rewel-rewel nya itu yang bikin candu.”*

Display Data Narasumber MSM			
Temuan	Sumber Data		Kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
Faktor Pembentuk Self-Esteem	<p>Narasumber MSM mengatakan bahwa latar belakangnya sebagai santri sebagai hal berpengaruh dalam kepercayaan dirinya, dari pondok tersebut narasumber MSM mampu menjadi lebih mandiri dan bersosialisasi secara positif di organisasinya. Narasumber MSM mengatakan bahwa dengan berorganisasi memiliki pengaruh perilaku yang positif dan negative, ia menambahkan berorganisasi diajarkan hal-hal yang baik. Narasumber MSM mengatakan bahwa ia bisa membagi waktunya antara pondok dengan kuliah maupun organisasi. Narasumber MSM mengatakan bahwa ia dispesialkan oleh temannya namun begitu MSM merasa bila dispesialkan maka juga perlu membuktikan itu kepada teman-temannya. Narasumber MSM berpendapat bahwa identitas atau pakaian seragam di organisasi adalah sebuah keharusan, sebab mencerminkan identitas. Narasumber MSM mengatakan bahwa orang tuanya sangat percaya bila MSM berorganisasi dengan positif dan kedepannya akan bagus. Narasumber MSM mengatakan orang tua lah yang sangat support terhadapnya. Narasumber KN mengatakan bahwa ketika berorganisasi support sistemnya adalah teman-temannya. Narasumber MSM sering mendapatkan kepercayaan oleh organisasinya sebagai penanggung jawab perlengkapan begitu juga ketua panitia. Narasumber MSM mengatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, membuatnya menjadi</p>		<p>Faktor pembentuk self-esteem yang dimiliki adalah; Jenis kelamin, Intelegensi, Kondisi fisik, Lingkungan Keluarga, Lingkungan social dan Motivasi</p>

	seorang yang lebih baik, berpikir lebih atas tindakan yang akan dilakukan. Narsum MSM mengatakan yang paling ia sukai dalam berorganisasi adalah ketika acara organisasi berlangsung.		
--	---	--	--

C. Hasil analisis data

Pada hasil temuan penelitian diatas bisa kita lihat pada table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tampilan faktor pembentuk *self-esteem* pada narasumber

NO	Faktor Self Esteem	Indikator	Cheklist Narsum				Sumber Data
			AM	SM	KN	MSM	
1	Jenis kelamin	menunjukkan kepribadian seorang santri	√	√	-	√	1. AM- 1/01/13.9.22 2. SM- 2/01/19.10.22 3. MSM- 4/01/12.10.22
		menunjukkan kepercayaan diri	√	√	√	√	1. AM- 1/01/13.9.22 2. MSM- 4/02/12.10.22 3. KN- 3/02/12.10.22 4. SM- 2/02/19.10.22
2	Intelegensi	Keberhasilan individu dalam mengelola waktu	√	√	√	√	1. AM- 1/11/13.9.22 2. SM- 2/04/19.10.22 3. KN- 3/04/12.10.22 4. MSM- 4/04/12.10.22

		Rasa tanggungjawab	√	√	√	√	1. AM-1/04/13.9.22 2. SM-2/04/19.10.22 3. MSM-4/04/12.10.22 4. KN-3/11/12.10.22
3	Kondisi fisik	Mendapatkan Perlakuan khusus	√	-	-	√	1. AM-1/05/13.9.22 2. MSM-4/05/12.10.22
		Menunjukkan Penampilan	-	√	-	√	1. SM-2/06/19.10.22 2. MSM-4/06/12.10.22
4	Lingkungan keluarga	Mendapatkan support	√	√	√	√	1. AM-1/07/13.9.22 2. AM-1/09/13.9.22 3. KN-3/07/12.10.22 4. KN-3/08/12.10.22 5. KN-3/09/12.10.22 6. SM-2/12/19.10.22 7. SM-2/10/19.10.22 8. SM-2/07/19.10.22 9. MSM-4/09/12.10.22 10. MSM-4/08/12.10.22 11. MSM-4/07/12.10.22
		Mendapatkan kepercayaan	√	√	√	√	1. SM-4/10/12.10.22 2. SM-2/10/19.10.22 3. AM-1/10/13.9.22 4. KN-3/07/12.10.22

5	Lingkungan social	Menunjukkan kepedulian	√	√	√	√	1. AM-1/05/13.9.22 2. SM-2/12/19.10.22 3. KN-3/12/12.10.22 4. MSM-4/12/12.10.22
		melaksanakan tugas dengan baik	√	√	√	√	1. AM-1/10/13.9.22 2. SM-2/10/19.10.22 3. KN-3/10/12.10.22 4. MSM-4/10/12.10.22
6	Motivasi	menunjukkan hal positif	√	√	√	√	1. SM-2/14/19.10.22 2. KN-3/14/12.10.22 3. MSM-4/14/12.10.22 4. AM-1/14/13.9.22
		adanya harapan dalam organisasi	-	√	√	√	1. SM-2/16/19.10.22 2. MSM-4/16/12.10.22 3. KN-3/13/12.10.22

Pada bagan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap narsum mempunyai faktor pembentuk *self-esteem* dominan yang berbeda-beda. Didalam hal ini faktor pembentuk *self-esteem* pada mahasiswa berorganisasi yang berlatar belakang santri memiliki faktor dominan pada faktor lingkungan keluarga. Bahwasanya faktor dukungan dari orang tua baik itu berupa finansial maupu menanyakan kabar dengan para narasumber menjadi hal terpenting yang membentuk *self-esteem* mereka.

Adapun faktor pembentuk *self-esteem* yang cukup berbeda diantara narsum yaitu faktor kondisi fisik, dimana sebagian dari narsum merasa ada perlakuan khusus yang didapatkan yaitu narsum AM dan MSM, meskipun begitu ada hal yang menarik bahwasanya yang merasa mendapatkan perlakuan khusus adalah narsum yang berjenis kelamin laki-laki saja, sedangkan narsum perempuan merasa mereka diperlakukan sama dengan yang lainnya

Lingkungan social menempati urutan kedua dalam dominasi faktor pembentuk *self-esteem* pada narasumber. Narasumber memiliki lingkungan social yang mampu support didalam organisasi, meskipun begitu narsum AM sebagai contohnya, ia justru menganggap support sistemnya adalahnya diri sendiri, dengan kata lain ia tidak memiliki support system sepeerti narasumber lainnya yang memiliki support system teman didalam organisasi

D. Pembahasan

Keempat narasumber merupakan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Para mahasiswa yang menjadi narasumber merupakan seorang santriwan atau santriwati. Para mahasiswa yang menjadi narasumber tinggal di pondok pesantren yang tidak jauh dari kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Keempat narasumber merupakan santri yang sudah di pondok pesantren selama lebih dari 2 tahun. Para narasumber yang dipilih merupakan Santri yang mengikuti organisasi di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

Mahasiswa santri yang berorganisasi memiliki faktor pembentuk *self-esteem* yang berbeda-beda. Faktor yang pembentuk yang pertama adalah jenis kelamin, latar belakang keempat narasumber yang

merupakan seorang santri/santriwan pondok pesantren tempat keempat narasumber menimba ilmu keagamaan. Pondok pesantren mempengaruhi kepercayaan diri keempat narasumber yang telah membekali mereka ilmu sehingga lebih percaya diri

Faktor yang kedua adalah Intelegensi, keempat narasumber memiliki cara masing-masing guna membagi waktu mereka antara perkuliahan, pondok dengan organisasi. Cara keempat narasumber tidaklah sama dalam membagi waktu. Narasumber AM memilih untuk terlebih dahulu memilih jobdesknya agar bisa membagi waktu dengan pondoknya, narasumber MSM, KN dan SM memiliki jadwal yang sudah tertata sehingga mereka akan menentukan prioritas waktu mereka berdasarkan jadwal yang telah mereka tetapkan.

Faktor yang ketiga adalah kondisi fisik. Terdapat perbedaan perlakuan diantara narasumber dimana 2 narasumber yaitu AM dan MSM merasa diperlakukan special sebagai mahasiswa yang berlatar belakang santri, sedangkan 2 narasumber lainnya, KN dan SM merasa tidak ada perlakuan khusus terhadap mereka. Narasumber AM dan MSM merupakan narasumber laki-laki sedangkan narasumber KN dan SM merupakan narasumber perempuan. Narasumber laki-laki dalam penelitian ini lebih mendapat perlakuan special didalam organisasi.

Faktor selanjutnya ke empat adalah Lingkungan Keluarga. Keempat narasumber memiliki ketergantungan dan ikatan yang kuat terhadap keluarga terlebih pada orang tua mereka. Orang tua menjadi *support*

system mereka yang paling aktif menanyakan kabar dan memantau kondisi keempat narasumber sehingga jalannya perkuliahan, organisasi dan kegiatan pondok berjalan baik, keempat narasumber dipercaya oleh kedua orang mereka dalam berkegiatan organisasi dengan tidak mengesampingkan kesehatan, perkuliahan dan kegiatan di pondok pesantren.

Faktor kelima adalah lingkungan social. Keempat narasumber menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik disaat menerima tanggung jawab tugas organisasi mampu melakukannya dengan baik. Dengan bertanggung jawabnya narasumber kepada tugas-tugasnya, keempat narasumber tersebut memperoleh kepercayaan oleh teman se-organisasinya sehingga keempat narasumber tersebut terus bisa dipercaya dalam tugas-tugas organisasi.

Faktor keenam adalah Motivasi. Keempat narasumber menunjukkan adanya semangat ketika berada didalam organisasi yang ditempatinya. Meskipun begitu narasumber tidak semua memiliki harapan akan bagaimana jalannya organisasi mereka kedepannya, seperti narasumber AM yang sama sekali tidak mengungkap harapan apa yang seharusnya ada di organisasinya, meskipun begitu keempat narasumber mengungkapkan kesenangannya ketika berada di organisasi.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor pembentuk *self-esteem* yang dominan pada mahasiswa berorganisasi yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said

Surakarta. Faktor pembentuk *self-esteem* sendiri terbentuk dari pengalaman-pengalaman individu dengan lingkungannya baik itu dari penghargaan, penerimaan, perlakuan dan perhatian orang lain terhadap individu tersebut (Ghufron & Risnawita, 2014). Faktor pembentuk *self-esteem* yang paling banyak dijawab oleh narasumber di kampus UIN Raden Mas Said adalah Faktor lingkungan keluarga

Faktor yang paling banyak ditemukan oleh peneliti ini sesuai dengan teori pembentuk *self-esteem* dalam aspek lingkungan keluarga seperti yang dikemukakan oleh Coopersmith dan Stanley tahun 1967 adalah perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik anak yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pembentuk *self-esteem* pada mahasiswa berorganisasi yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah faktor pembentuk *self-esteem* dalam aspek lingkungan keluarga. Hasil data yang sudah dipaparkan juga menunjukkan bahwa orang tua menjadi faktor terpenting dalam lingkungan keluarga yang paling banyak disebutkan oleh narasumber.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya dan dapat disimpulkan faktor pembentuk self-esteem yang dominan pada mahasiswa berorganisasi yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah sebagai berikut.

. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa di di kampus UIN Raden Mas Said, faktor pembentuk self-esteem yang dominan adalah peran orang tua yang senantiasa mengarahkan dan membentuk kepercayaan diri individu dengan dorongan maupun dukungan finansial dan lain-lain. Hasil penelitian mengungkap bahwasanya faktor pembentuk self-esteem mahasiswa berorganisasi pada mahasiswa yang berlatar belakang santri di UIN Raden Mas Said Surakarta dominan pada aspek keluarga, meskipun begitu narasumber yang telah diwawancarai menunjukkan keunikan dalam memberikan jawaban, ada yang merasa penting dalam berpenampilan di organisasi, ada pula yang berpendapat tentang santri yang di istimewa. Tentunya dalam hal inipeneliti menemukan interaksi yang baik pada narasumber dengan orang tua nya sehingga mereka merasa orang tua lah yang sangat berperang dalam faktor pembentuk self-esteem mereka.

B. Saran

Peneliti menemukan bahwa keunikan pada aspek lingkungan social yang menganggap mahasiswa beralatar belakang santri di istimewaakan atau di spesialkan masih bisa digali lebih lanjut dalam sudut pandang analisis yang lain, tentunya mahasiswa yang berkegiatan dipondok pesantren memiliki cara unik mereka sendiri baik dalam mengekspresikan sesuatu, atau tentang cara pandang mereka terhadap sesuatu bisa untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti yang ingin meneliti lebih jauh tentang mahasiswa santri ini, terutama di UIN Raden Mas Said

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 263
- Aini, D.F.N. (2018). *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol 6, hal 39-40.
- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardi Widayanto, *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta. 2012.
- Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 23
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education* (6th ed.). London, New York: Routledge Falmer
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedent of Self-esteem*. San Francisco: W.H Freeman and Company
- Corbin, J. & Strauss, A. 2008. *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (3rd ed). Thousand Oaks, Ca: Sage
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes* (Fourth Edition). United State of America: Sage Publication
- Daldiyono. 2009. *How to Be a Real and Successful Student*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.

- Efsa, M. A. A (2014). Hubungan Sensationa Seeking Dengan Self Esteem Pada Cosplayer. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Erwin, E. M. (2019). Peran Dukungan Sosial Dan Self-Esteem Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Sedang Berkuliah Di Luar Negeri (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h.3.
- Feng, L., Dong,Z, Yan, R., Wu,, Zhang, Li, Ma, J, (2020). Psychological distress in the shadow of the Covid-19 pandemic: Preliminary development of an assesment scale. Psychiatry Research. 291. <http://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113202>
- Firhanida, S., & Hadiyati, F. N. R. (2018). Hubungan Antara Keputusan Pembelian Produk E-Commerce Dan Kohesivitas Kelompok Dengan Self-Esteem Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation, Undip).
- Fitriani.D. 2020. *Dampak Berorganisasi Terhadap Self Esteem (Harga Diri) Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Repository.uinjambi.ac.id/3089
- Flynn, H.K. (2003). Self-esteem theory and measurement: A critical review. Journal of feminist theory & culture. Vol. 3
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2014). Teori-teori Psikologi, 44-46
- Hadiana, O., & Wahidi, R. (2018). Dampak Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Futsal Terhadap Pembentukan Self Esteem. Educator, 4(2), 63-79.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Izzati, L. U. (2021). Self Esteem Mahasiswa Anggota Organisasi Ekstra Kampus Studi Kasus Pmii Rayon Farid Esack Komisariat Iain Ponorogo (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

- Jarnawi. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020 (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/index>) Diakses 10 juni 2022
- Julieta, N. P. N. (2022). Hubungan Stres, Depresi, Ansietas Dan Self-Esteem Dengan Performa Akademik Mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
Kemkes.go.id. diakses tanggal 26 April 2022
- Mazza, C, Ricci, E, Biondi, S,& Roma, P., (2020), A Nationwide Survey of Psychological Distress among Italian People during the COVID-19 Pandemic: Immediate Psychological Responses and Associated Factors. *Int. J. Environ. Res. Public Health*,17,3165,doi: 10.3390/ijerph17093165
- Meliawati, K. (2020). Kolerasi antara Self Esteem dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 422-430.
- Wheaton, B. (2007). The twain meets: distress, disorder and the continuing conundrum of categories (comment on Horwitz). *Health* no. 11:303-319
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik?. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 72-83.
- Widad, K. N. N., & Arjanggi, R. (2021). Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 1(1).
- Mutia. H. I (2020). *Studi Literatur Pada Kepercayaan Diri Individu Terkait Motivasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar*
- Widianti. E, Et Al, (2021). *Studi Literatur : Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Harga Diri Rendah Pada Remaja*.

- Naim, H. R., Arlizon, R., & Yakub, E. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Organisasi dengan Siswa yang Tidak Aktif Organisasi (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nur Rachmah, D., Dwi Mayangsari, M., & Noor Akbar, S. (2015). *Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
- Perrin, P.C., McCabe, L, Everly, G.5, & Link, J.M, (2009). Preparing for an influenza pandemi Mental health consideration. *Prehospital and Disaster Medicine*. 25 (3): 223-230. Doi 10.1017/s1049023x00006853
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru (Yogyakarta : Arruzz Media, 2013), 35.
- Putri, A. B. P., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan antara Self-Esteem dengan Konformitas dalam Memilih Kegiatan Kemahasiswaan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(3).
- Putri, A. R., & Frieda, N. R. H. (2015). Self esteem dan optimisme raih kesuksesan karir pada Fresh Graduate Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 15-19.
- Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2020). Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom). *Journal Psikogenesis*, 8(2), 229-240.
- Refnandi, Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa (Jurnal *Educatio*, Vol.4, No.1, April 2018) hal 17
- Sabila, H. (2016). Hubungan Antara Self-Esteem dengan College Adjusment pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Berasal dari Luar Kota Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

- Spica, B. 2008. Perilaku Prosocial Mahasiswa ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Budaya. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.338
- Suroto (2016), Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016
- Suryani Ni Kadek dan John, Kinerja Organisasi, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, Teori Kepribadian (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 156
- Takwin, Bagus. (2008). Diri dan Pengelolaannya. *Jurnal Psikologi Vol.14*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Timotius Duha, Perilaku Organisasi (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.
- Viswambharan, A. P., & Priya, K. R. (2016). Documentary analysis as a qualitative methodology to explore disaster mental health: Insights from analysing a documentary on communal riots. *Qualitative Research*, 16(1), 43–59.
- Yektiningsih, E. (2020). Hubungan Assertiveness terhadap Self Esteem pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Pamenang Pare Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 57-62.
- Yurni, Y. (2017). Perasaan Kesepian dan Self-esteem pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 123-128.
- Zohrabi, M. (2013). Mixed Method Research: Instruments, Validity, Reliability and Reporting Findings. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(2), 254–262
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta..Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta,Bandung

- Riyanto, Yatim. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC..
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta CV. 94-96.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi).Jakarta: Universitas Indonesia..
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data.Jakarta : Salemba Medika

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Cahyati Windu Prihatin

NIM : 171181028

Alamat : Karanganyar, Jawa Tengah

Judul Penelitian : *SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivistik Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)

Peneliti yang bernama Cahyati Windu Prihatin merupakan seorang mahasiswi semester akhir dari Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti akan melaksanakan penelitian terkait *self esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi, yang berjudul "***SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivistik Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)**". Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Peneliti meminta kepada saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Cahyati Windu Prihatin dengan nomor telepon 083871211053, e-mail cahyatiwindu245@gmail.com.

Sukoharjo,

Peneliti



Cahyati Windu Prihatin

Lampiran 2 Surat Pernyataan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan Informed Consent yang telah saya baca dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shoki Mubarak

Usia : 21

Asal Pondok : PP. Al Mustofa ngebaran.

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Sukoharjo, 12 Oktober 2022



Informan

INFORMED CONSENT

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Cahyati Windu Prihatin

NIM : 171181028

Alamat : Karanganyar, Jawa Tengah

Judul Penelitian : *SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)

Peneliti yang bernama Cahyati Windu Prihatin merupakan seorang mahasiswi semester akhir dari Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti akan melaksanakan penelitian terkait *self esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi, yang berjudul "***SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)**". Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Peneliti meminta kepada saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Cahyati Windu Prihatin dengan nomor telepon 083871211053, e-mail cahyatiwindu245@gmail.com.

Sukoharjo,

Peneliti



Cahyati Windu Prihatin

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan Informed Consent yang telah saya baca dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini:

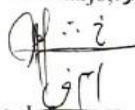
Nama : Ahmad Materuf

Usia : 19 tahun

Asal Pondok : Pondok Pesantren Al-Murthofa Ngebaran, Sawit Boyolali -

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Sukoharjo, 13 Sep 22


Informan

INFORMED CONSENT

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Cahyati Windu Prihatin

NIM : 171181028

Alamat : Karanganyar, Jawa Tengah

Judul Penelitian : *SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivis Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)

Peneliti yang bernama Cahyati Windu Prihatin merupakan seorang mahasiswi semester akhir dari Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti akan melaksanakan penelitian terkait *self esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi, yang berjudul "***SELF-ESTEEM MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivis Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)***". Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Peneliti meminta kepada saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Cahyati Windu Prihatin dengan nomor telepon 083871211053, e-mail cahyatiwindu245@gmail.com.

Sukoharjo,

Peneliti



Cahyati Windu Prihatin

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan Informed Consent yang telah saya baca dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisaa'

Usia : 21 tahun

Asal Pondok : Al- Fattah

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Sukoharjo, 12 Oktober 2021



Informan

INFORMED CONSENT

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Cahyati Windu Prihatin

NIM : 171181028

Alamat : Karanganyar, Jawa Tengah

Judul Penelitian : *SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)

Peneliti yang bernama Cahyati Windu Prihatin merupakan seorang mahasiswi semester akhir dari Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti akan melaksanakan penelitian terkait *self esteem* pada mahasiswa aktivis organisasi, yang berjudul "***SELF-ESTEEM* MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRA KAMPUS (Studi Fenomologi Faktor-Faktor Pembentuk *Self Esteem* Pada Mahasiswa Aktivist Berlatar belakang Santri di UIN RM Said Surakarta)**". Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Peneliti meminta kepada saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Cahyati Windu Prihatin dengan nomor telepon 083871211053, e-mail cahyatiwindu245@gmail.com.

Sukoharjo,

Peneliti



Cahyati Windu Prihatin

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan Informed Consent yang telah saya baca dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : SOPIAH mahmudah

Usia : 18

Asal Pondok : Darussalam

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Sukoharjo, 19 September 2022



Informan

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Pertanyaan dalam pedoman wawancara ini disusun dengan mengacu kepada teori yang digunakan oleh peneliti. Teori *self esteem* dari Rosenberg (1969) yang di dalamnya mengungkapkan aspek-aspek dari *self esteem*. Di bawah ini merupakan rangkaian pertanyaan yang telah dikelompokkan berdasarkan ringkasan indikator *self esteem*.

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Menerima diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan saat melakukan kegiatan organisasi di masa pandemi? 2. Adakah kendala yang anda alami dalam berorganisasi di masa pandemi? 3. Apa yang anda rasakan ketika menghadapi kendala tersebut? 4. Bagaimana cara anda menyikapi kendala yang anda hadapi dalam organisasi?
2.	Menghargai diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara untuk <i>management</i> waktu anda ketika menghadapi kegiatan yang bersamaan dengan waktu kuliah anda? 2. Faktor apa yang membuat anda konsisten mengikuti organisasi di masa pandemi? 3. Adakah faktor diluar organisasi yang membuat anda nyaman untuk mengikuti organisasi? 4. Bisa anda ceritakan kenyamanan yang seperti apa yang anda maksud? 5. Seberapa sering anda menghargai diri anda sendiri?

3.	Mampu berkompetensi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang anda alami saat melakukan kegiatan online dimasa pandemi? 2. Apakah didalam berorganisasi anda mampu untuk mengeluarkan seluruh kemampuan anda? 3. Bagaimana cara anda menjaga komunikasi dengan anggota yang lain Ketika melakukan kegiatan <i>online</i>? 4. Menurut anda bagaimana seharusnya organisasi menjaga komunikasi antar anggotanya ?
----	---------------------------------------	---

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Nama	Waktu mulai
Ttl/usia	Waktu selesai
Lokasi observasi	
Tanggal observasi	
Observer	
Sebelum observasi dilakukan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap subjek 2. Menjelaskan tujuan observasi 3. Mengobservasi berdsarkan fakta perilaku yang tampak 4. Hasil observasi ditulis sesuai dengan apa yang tampak atau dilihat 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana saat dilakukan wawancara 2. Posisi narasumber saat dilakukan wawancara 3. Gambaran narasumber saat akan dilakukan wawancara 4. Gambaran respon narasumber selama wawancara 	

TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Pewawancara ; Peneliti (Cahyati Windu Prihatin)

Narasumber : Ahmad Makruf

Waktu : Selasa 13 September 2022

Tempat : Kampus UIN Surakarta

NO	Kode	TRANSKRIP WAWANCARA	
		P	II
1	AM-1/01/13.9.22	Apakah mahasiswa santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi di banding mahasiswa yang bukan santri ?	Tentunya ada, karena kita sebagai santri Tentunya ada kita sebagai santri di hajar untuk terjun di masyarakat desa latihan untuk langsung sosialisasi di masyarakat itu menjadi kelebihan bagi kami seorang santri dan ini tidak dimiliki oleh teman-teman
2	AM-1/02/13.9.22	Apakah dengan mengikuti organisasi intra mempunyai pengaruh pada kepercayaan diri anda ?	mengikuti organisasi intra untuk kita akan dapat nama relasi antar teman program studi kata cinta dan sebagainya organisasi tapi dulu kan ada teman-teman data menjadi nilai lebih untuk kita organisasi
3	AM-1/03/13.9.22	Apakah mengikuti organisasi dapat mempengaruhi prestasi akademik anda?	Karena ketika kita terjun dalam organisasi ekstra kampus hal ini menjadi lahan kita belajar memungkinkan kemudian belajar public speaking menjaga kepercayaan tanggung jawab ketika kita bisa maksimal mengikuti organisasi intra kampus maka perkuliahan akan lancar karena kita diajari tanggung jawab kemudian menghargai teman tabligh speaking dan lain sebagainya
4	AM-1/04/13.9.22	Bagaimana cara anda dapat membagi waktu untuk belajar,	Diantara ketiga itu pasti ada yang dikorbankan itu apa namanya control untuk bulan akan tetapi

		mengikuti kegiatan organisasi dan mengikuti kegiatan pondok ?	kami sebagai santri di pondok pesantren al-musthofa itu ketika orang yang berhalangan tidak bisa membagi waktu itu adalah orang yang malas Bagaimana kita bisa membagi waktu manajemen waktu dengan baik itu menjadi prinsip awal ketika kita menjadi santri berprestasi ataupun di perkuliahan berusaha untuk apa namanya bisa membagi ketiga itu dengan baik dan ketika kita bisa bersamanya ada yang dikorbankan mungkin mungkin menjadi suatu resiko yang harus kita ambil ketika harus mengorbankan gitu tapi Insyaallah ketika prinsip itu ditanamkan pada diri santri insyaallah tidak akan terlena diantara ketiganya
5	AM-1/05/13.9.22	Apakah ada perlakuan khusus untuk anda dibanding anggota yang lain ?	Ada mungkin ketika dalam keadaan apa namanya kumpul doa ketika ada acara seminar dan Kebetulan saya juga bisa saya disuruh dan lain sebagainya, dinilai suatu nilai kelebihan
6	AM-1/06/13.9.22	Apakah menurut anda identitas penampilan yang mencerminkan mahasiswa organisasi itu penting ?	Saya rasa tidak penting karena yang paling penting adalah Bagaimana sikap kita bisa mencerminkan Oke saya bisa memberikan contoh kepada teman-teman lainnya dari itu di kelas ataupun di luar kelas saya apa namanya ketua kelas di kelas saya mau tidak mau memberikan contoh kepada teman-teman di kelas 3 tentang sikap tanggung jawab itu tentang apa namanya sikap menghargai sebagai
7	AM-1/07/13.9.22	Apakah keluarga anda mendukung anda untuk mengikuti organisasi kampus ?.	Tentunya ada dari keluarga itu membiarkan atau membolehkan hal yang paling penting adalah saya Saya bisa membagi waktu dengan baik antara kuliah Pondok ataupun Oke jadi itu sudah saya lakukan Sudah bisa di bangku

			SMA saya SMA OSIS Pramuka jadi orang tua itu sudah menyadari, sudah paham lah dilakukan oleh anak yang paling penting saya itu bisa baik keduanya
8	AM- 1/08/13.9.22	Bagaimana bentuk sikap keluarga anda ketika mengetahui anda mengikuti organisasi intra kampus ?	Menjadi latar belakang atau kepribadian Saya dari dulu mulai dari SMA sampai sekarang Dan itu orang tua pun juga begitu saja akan tetapi yang paling diwanti-wanti adalah bagaimana etika yaitu bisa maksimal semua tidak ada yang dikorbankan kalau semisal kok ada yang dikorbankan perintah orang tua saya itu kalau sudah meninggalkan salah satu
9	AM- 1/09/13.9.22	Apakah keluarga anda bertanya keadaan anda Ketika sedang berkegiatan ?	Dalam berkabar, orangtua soal organisasi jarang karena namanya orang tua pun juga apa namanya ketika telepon itu juga melahirkan kabar sehat atau tidak Bagaimana kuliah. Ketika saya itu melaksanakan kewajibannya adalah a kedua itu antara perkuliahan dan juga mondok Sambil kuliah proses nilai-nilai apa namanya Apa namanya saya ketika saya lagi
10	AM- 1/10/13.9.22	Apakah anda sering atau pernah dipercayai menempati suatu Amanah dan tanggung jawab tertentu?	Ketika Senja di cantikku jika ada perbedaan SIM A dimaklumi biasanya saya itu dikasih tanggung jawab di konsep kegiatan itu dia Sara karena waktu saya terbatas dan kemudian mungkin saya bisa mengikuti kegiatan itu ketika hanya maka dari itu biasanya sehat di kasih jokes yang mudah-mudah atau yang hidup di air
11	AM- 1/11/13.9.22	Apa yang anda rasakan Ketika diminta mengemban tanggung jawab tersebut ?	apa sayang mungkin saya Ketika pembagian jobdesk itu saya mengajukan dulu karena saya tidak bisa maksimal ketika harus jadi koordinator dikonsumsi misalnya, harus menyiapkan

		<p>sebelum hari H lama dalam sebagainya Nah maka dari itu mau tidak mau ya, saya harus ambil jobdesk itu atau nggak ,atau harus saya serahkan dengan yang lain, saya memilih jobdesk yang memang ringan dan juga tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama dan banyak ketika sebelum hari H .karena itu waktu kita itu terbatas mungkin kegiatannya itu kalau pagi sampai siang sore itu kuliah dan kemudian kenapa kenapa waktu Jepang tak terbatas karena yang lain kalau yang lain itu kegiatan mungkin mungkin malam itu bisa keluar juga mungkin kegiatan malam itu mungkin sampai jam 10 atau jam 9 dan selesai kalau di pondok kami itu mulai-mulai itu dasar Kita juga harus mengajar yang dikasih tahu untuk mengerjakan dan kemudian ba'da maghrib itu ada pikiran atau menjaga sampai Isya kemudian kita sebentar jam 8 kita mulai Alquran atau enggak sih kitab yang lain selesai mungkin sampai jam 10 atau jam 10.30 atau jam 10.30 ada menjajah malam lagi malam lagi sampai jam 11.30 waktu yang longgar ketika kita bisa belajar dengan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah itu ya itu salam sehat semalam itu sekitar jam 12-an sampai malam biasanya teman-teman itu terkadang tapi ini ada keringanan sih makanan tapi biasanya juga seperti setelah Subuh itu ada ngaji lagi ada pikiran sebentar atas kemudian harus jam 5.30 itu mulai ngaji sampai jam ketika kita mengikuti kegiatan presentasi kita harus bikin langsung kepada Pak Kyai</p>
--	--	---

			atau itu bedanya tol Pondok kami dengan yang lain
12	AM- 1/12/13.9.22	Apakah ada seseorang didalam organisasi yang anda ikuti yang menyemangati anda Ketika berkegiatan?	Support system dari diri sendiri Mbak , nomor satu itu Saya memutuskan mengikuti organisasi intra kampus MPS dari semester 1 kemudian saya juga mengikuti UKM G CO2 itu dan kemudian pada dudukan pengurus hps harga ikan saya itu apa namanya orang maksimal atau dulu kan masih masih dalam keadaan Corona dan itu organisasi kami juga tidak maksimal maka dari itu saya saya berniat untuk mendaftar lagi di hbs untuk memaksimalkan itu dan juga memberi kesalahan yang sudah saya perbuat
13	AM- 1/13/13.9.22	Hal apa yang ingin anda capai Ketika mengikuti organisasi intra kampus ?	Contohnya tanggung jawab dan juga relasi karena 2 itu akan mempengaruhi ketika kita menjalani kuliah dan juga apa namanya membangun diri kita itu sikap-sikap sikap kepemimpinan dan lain sebagainya Nah itu menjadi lalu sekitar apresiasi Mitra kampus dan juga sebagai Santri
14	AM- 1/14/13.9.22	Apakah dengan mengikuti organisasi dapat membuat anda memiliki perilaku yang lebih baik ?	Kalau dibilang organisasi merubah perilaku itu sebenarnya ada mba, tapi tergantung kitanya sendiri. Di organisasi kan sudah diajarkan hal-hal baik, kalau pribadi individunya tetap tidak mencerminkan perilaku yang baik ya bukan salah organisasi.
15	AM- 1/15/13.9.22	Menurut anda seberapa penting mempunyai banyak teman ketika berada di orgnisasi intra kampus ?	Penting sekali karena ketika dalam organisasi tidak bisa mencari relasi yang banyak tidak bisa apa namanya bersosialisasi dengan teman itu menjadi suatu kegagalan sebagai karaoke karena yang kita cari apa kalau cuma ikut-ikutan juga juga buat apa maka dari itu kita harus bisa apa namanya menyesuaikan

			Bagaimana sih apa namanya sikap yang harus dimiliki oleh anak
16	AM- 1/16/13.9.22	Apa yang paling anda sukai Ketika mengikuti organisasi ?	Berikan saya mempunyai inisiatif atau usulan kegiatan Kegiatan itu berjalan dengan lancar dan menjadi suatu apa namanya digunakan untuk organisasi Saya nggak bisa ya karena saya meninggalkan suatu kegiatan yang memang benar-benar itu menjadi lebih

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Pewawancara ; Peneliti (Cahyati Windu Prihatin)

Narasumber : Sopiah Mahmudah

Waktu : Senin, 19 September 2022

Tempat : Pondok pesantren

NO	Kode	TRANSKRIP WAWANCARA	
		P	I2
1	SM- 2/01/19.10.22	Apakah mahasiswa santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi di banding mahasiswa yang bukan santri ?	saya sebagai santri dan mahasiswa Apakah saya memiliki rasa percaya diri dibanding anggota lain yang bukan santri walaupun saya mondok sendiri dalam organisasi tersebut saya lebih percaya diri karena di pondok saya dididik untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan positif dari bersosial tersebut Saya memiliki sendiri yang lebih tinggi saya akan disini berinteraksi berinteraksi dengan adik-adik kelas saya berinteraksi dengan kakak kelas saya dari situlah saya timbul kepercayaan diri yang lebih untuk menyiapkan masa depannya tambah saya sebagai mahasiswa organisasi hmpps piauud lebih kaya lebih Mandiri itu karena saya udah bersosialisasi di pondok boleh juga saya bersosialisasi di bagaimana saya tidak lebih percaya diri bersosialisasi dalam pondok dalam lingkungan perkuliahan dalam lingkungan keluarga sifat lebih percaya diri karena di sini di pondok sini kita tuh di didik untuk lebih percaya diri itu udah makan saya bisa percaya diri gitu nggak bisa mandiri juga ya harus ada sifat positif sel harus lebih Mandiri

			<p>dan percaya diri ini saya dititipkan disini untuk lebih percaya diri orang tua saya karena orang tua saya bahwa bersosialisasi dan di pondok itu lebih mengembangkan sifat percaya diri itu lebih baik dan lebih positif</p>
2	SM-2/02/19.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi intra mempunyai pengaruh pada kepercayaan diri anda ?	<p>dan Pertanyaan nomor 2 itu sangat dipengaruhi bukan dengan sifat yang negatif ya Mbak mempengaruhi tapi dengan sifat positif disitu saya akan berorganisasi organisasi ,diajarkan berorganisasi dengan baik dan positif dikampus tuh. Saya have fun saja mbak. pengaruhnya tuh baik-baik aja gitu</p>
3	SM-2/03/19.10.22	Apakah mengikuti organisasi dapat mempengaruhi prestasi akademik anda?	<p>kalau masalah apa sih mempengaruhi prestasi akademik mah gerakan organisasi itu kan pasti ada jadwalnya Ya saya juga kabar organisasi Tuhan mementingkan perkuliahan dulu karena organisasi saya itu enggak terlalu bentrok dengan apa sih Jadi sekarang udah ada alurnya masing-masing dan jadwalnya masih yang di pondok ada jadwalnya di perkuliahan ada jadwalnya dan organisasi juga ada jadwalnya yang itu Jadi enggak terlalu memotong ke organisasi tidak selalu menonton ke kuliah enggak gitu gitu tadi udah ada jadwalnya masing-masing gitu waktunya aku menonton menonton waktunya aku enggak mau nonton enggak ya enggak gitu karena di pondok juga kan dari pagi sampai itu kan jadwalnya kita kuliah bebas di pondok malam sampai subuh itu baru kita ngaji itu jadi malam sampai jam terus subuh Bangun</p>

			siangnya kuliah lagi gitu jadi kayak sudah tertata rapi gitu nggak jadi kaya ada yang ngeganggu tapi
4	SM- 2/04/19.10.22	Bagaimana cara anda dapat membagi waktu untuk belajar, mengikuti kegiatan organisasi dan mengikuti kegiatan pondok ?	kalau misalnya ada kegiatan bentrok itu pasti ada yang mengganggu tapi kalau orang yang bisa membagi waktu Insyaallah tapi alhamdulillah nya kejadian karena sudah tersusun tersusun rapi apa sih jadwal kuliah jadwal jadwal berorganisasi. tambahan-tambahan jadikan organisasi juga udah dibagi waktunya untuk jadi aku cuman Ngikutin aja jalannya gitu karena sudah ada jadwalnya gitu
5	SM- 2/05/19.10.22	Apakah ada perlakuan khusus untuk anda dibanding anggota yang lain?	Ada mbak tapi, tau posisi ngespesiallinnya itu tau posisi kalau dalam organisasi kita professional aja jadi spesialkannya itu gak harus dibuktikan ke banyak orang gitu
6	SM- 2/06/19.10.22	Apakah menurut anda identitas penampilan yang mencerminkan mahasiswa organisasi itu penting ?	kalau terkait identitas atau pakaian kan kita juga mempunyai seragam masing-masing terkait organisasi kita Mbak itu kalau identitas
7	SM- 2/07/19.10.22	Apakah keluarga anda mendukung anda untuk mengikuti organisasi kampus ?.	terkait dukungan saya Saya mempunyai untuk mengikuti organisasi itu orang tua yaitu banget ini mendukung banget Katakan ya Dari awal kan orang tua saya tau banget Bahwa kalau misalnya anaknya bersosialisasi dengan jalan positif anak itu akan lebih berkembang dengan bagus itu Mbak
8	SM- 2/08/19.10.22	Bagaimana bentuk sikap keluarga anda ketika mengetahui anda mengikuti organisasi intra kampus ?	orang tua saya itu benar-benar percaya bahwa kalau misalnya orang yang terorganisasi dengan baik pasti akan bagus kedepannya gitu dan setiap hari ibuku tuh nyemangatin

9	SM- 2/09/19.10.22	Apakah keluarga anda bertanya keadaan anda Ketika sedang berkegiatan ?	Narsum tidak menjawab
10	SM- 2/10/19.10.22	Apakah anda sering atau pernah dipercayai menempati suatu Amanah dan tanggung jawab tertentu?	kalau masalah tentang kepercayaan tentang nya siapa yang pernah ada tapi aku pernah menjadi humas aku pernah ketemu orang-orang banyak penting di kampus. Aku dipercayai untuk membaca bacaan surat, terus aku pernah menjadi panitia untuk mengajukan perlombaan Prodi. kalau support systemnya sih dari kedua orang tuaku dan sikap positif dari Mba Mba pondokku sih suka... suka menyemangati
11	SM- 2/11/19.10.22	Apa yang anda rasakan Ketika diminta mengemban tanggung jawab tersebut ?	Sungguh luar biasa bagiku sih mbak
12	SM- 2/12/19.10.22	Apakah ada seseorang didalam organisasi yang anda ikuti yang menyemangati anda Ketika berkegiatan?	Kalau support systemya dari orang tuaku sama sikap positif dari mb amba pondoku sini sih
13	SM- 2/13/19.10.22	Hal apa yang ingin anda capai Ketika mengikuti organisasi intra kampus ?	Hal apa yang Anda ingin capai kalau hal yang saya ingin capai itu dalam organisasi kan saya kan departemen kominfo disitu kan pasti ada anak yang namanya program kerja program kerja tuh kan harus semuanya ada terlaksana kalau bisa itu saya ingin mencapai dalam semuanya terlaksana semua kalau dalam perilaku dalam organisasi itu
14	SM- 2/14/19.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi dapat membuat anda	kalau yang bisa menilai sikap saya dalam berorganisasi itu orang lain tapi yang saya rasakan dalam sikap saya berorganisasi

		memiliki perilaku yang lebih baik ?	itu ya semakin pede dan saya semakin percaya diri
15	SM- 2/15/19.10.22	Menurut anda seberapa penting mempunyai banyak teman ketika berada di organisasi intra kampus ?	kalau Seberapa penting memiliki banyak teman kalau misalnya teman itu emang harus banyak kita tuh bisa dibantu dan kita bisa membantu itu dalam organisasi itu ada hal yang tidak bisa kita laksanakan barangkali kita bisa apa sih meminta bantuan kepada teman saat kita kita bisa bantu
16	SM- 2/16/19.10.22	Apa yang paling anda sukai Ketika mengikuti organisasi ?	yang aku sukai dalam hal organisasi Sasi itu namanya si mbak itu kayak apa ya kayak Ya udah banyak-banyak keluarga aja enak hewan gitu seru banget berorganisasi itu kalau misalnya orang itu kayak berpandangan kalau organisasi itu kayak gimana tuh kayak boleh tetapi jangan berlebihan berpandangan buruk kepada organisasi orang itu udah terjun ke organisasi itu dengan baik benar dan positif kan kayak menikmati banget organisasi itu dengan menjadi organisasi itu ya aku suka itu kekeluargaan nya sih Mbak makasih

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Pewawancara ; Peneliti (Cahyati Windu Prihatin)

Narasumber : Khoirun Nisa

Waktu : Rabu, 12 Oktober 2022

Tempat : Kampus UIN Raden Mas Said

NO	Kode	TRANSKRIP WAWANCARA	
		P	I3
1	KN-3/01/12.10.22	Apakah mahasiswa santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi di banding mahasiswa yang bukan santri ?	<p>Untuk awal-awal saya mengikuti organisasi intra kampus tentunya saya tidak sepercaya diri ini , jadi sebelumnya itu saya Masih berkedok sperti mahasiswa pada umumnya, jadi itu dulu pernah dipermasalahkan oleh kakak-kakak pengurus saya waktu itu, jadi saya ditanya , kenapa kamu tidak bersikap seperti halnya seorang santri ? karena alasan saya yaitu inginnya awal-awal di organisasi ingin berbaur seperti teman teman2 lainnya, ingin berproses seperti teman2 lainnya.</p> <p>Ketika di situasi tertentu contohnya, kegiatan malam ,ataupun kegiatan yang bertabrakan dgn kegiatan pondok itu baru saya berani jujur bahwa saya itu tinggal di pondok. Tapi itu awal awal masuk organisasi ya mbak , jadi. Semester 1/2/3/4 itu lah.</p> <p>Menjelang semester 5 itu saya sudah terpuruk keberaniannya yaitu tadi, sedikit sedikit akhirnya teman saya tadi mengenal kalau dia anak pondok, nggak bisa kalau ikut kegiatan organisasi kalau malam ingin dia anak pondok. Jadi ya meskipun ada dari mereka mengharuskan ikut, krn tadi alasannya logis ya,</p>

			tadi coba saya ceritakan posisi saya terus kegiatan saya di pondok mereka memaklumi. Lama kelamaan akhirnya semua jadi paham kalo saya anak pondok
2	KN-3/02/12.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi intra mempunyai pengaruh pada kepercayaan diri anda ?	Saya katakan betul berpengaruh sekali meskipun di kampus atau di pondok saya sama-sama menghadapi org tetapi aplikasi atau penerapannya berbeda, komunikasinya berbeda. Dengan latar belakang pondok organisasi mahasiswa ini bisa memadukan keduanya maksudnya gini ketika di pondok saya mendapatkan ilmu-ilmu tentang pondok tentang sifat rendah hati, sifat tawadhu', tentang sopan santun itu saya aplikasikan ketika berada di organisasi. Nah ketika saya berada di organisasi saya mendapatkan tentang kepercayaan, ilmu tentang publik speaking dll, itu secara tdk langsung terbawa menjadi identitas diri ke dalam pribadi saya. Secara ga langsung ketika di pondok itu ya terbentuk identitas seperti itu mbak, "oh mbak ini tu mba nisa anaknya aktivis dia ikut organisasi dia bisa begini karena ikut organisasi". Jadi itu mindset yang tertanam ditemen-temen. Jadi kesimpulan nya kepercayaan diri saya terpengaruh oleh organisasi juga pondok, jadi diawal-awal saya ga percaya diri terus saya ketika di semester 5 saya menjadi percaya karena saya melalui proses di pondok dan di organisasi hingga saya bisa percaya diri.
3	KN-3/03/12.10.22	Apakah mengikuti organisasi dapat	Ya sangat berpengaruh saya itu orangnya kan aktif bersosial jadi

		mempengaruhi prestasi akademik anda?	terkadang itu emang kuliah terkalahkan ,ada pengalaman ketika saya semester 3-5, itu kan saya jurusannya pbi, ketika saya semester 5 saya kan bisa mengambil satu makul tambahan atau mengulang makul saya mengambil makul kakak tingkat, saya mengambil 2 makul kating. Itu kenapa saya katakan sungguh-sungguh pengaruh karena saya pengalaman prestasi terpuruk sejak dari kuliah smt 5 juga sudah banyak tugas tentang metopen juga semester 5 di organisasi itu aktif-aktifnya. Kalo ga salah pada saat itu baru pandemic, jadi banyak tugas yang keteteran karena saat itu harus di hp kita ga bisa keluar di waktu yang bersamaan ada kewajiban tugas, ada kewajiban organisasi. Nah untung nya saya punya teman dekat, gerombolan teman yang bisa kelompokan sama saya kan itu ada grupnya saya selalu menjaga komunikasi dengan dia, saya punya prinsip gini sejauh-jauhnya saya dari makul perkuliahan saya harus punya teman kelas, misalkan saya tanya dia mau mengingatkan saya ketika saya ga mengikuti mata kuliah atau pas lagi on kan biasanya ditinggal” gitu ya mbak, itu misal ada catetan yang terlewat saya pinjam catetan teman. Alhamdulillah mereka baik banget mau kerjasama dari semester satu sampe sekarang, sampai dengan kemarin di terhadap skripsi mereka masih berkomunikasi baik dengan saya.
4	KN-3/04/12.10.22	Bagaimana cara anda dapat membagi waktu untuk belajar,	Jadi saya itu pondoknya di pondok pesantren mahasiswa, Jadi pengampu saya itu dosen

		<p>mengikuti kegiatan organisasi dan mengikuti kegiatan pondok ?</p>	<p>SPI, beliau juga dosen sekaligus kiai, jadi memang di pondok saya itu rutinitas karena sebagai santri di pondok itu kewajibannya hanya ketika sholat subuh berjamaah, nah setelah itu ada waktu ngaji pagi dan ngaji pagi itu ada kelasnya masing' sampe jam set 7. Selepas jam 7 mereka terserah mau melanjutkan aktivitasnya dimana tapi ketika waktu magrib mereka harus sudah berada di pondok mengikuti sholat magrib dan isya berjamaah lalu dilanjut ngaji malam mulai jam 8 sampai set 10. Setelah itu kita dibebaskan lagi, jadi kesimpulannya saya bisa membagi waktu untuk di organisasi di sela-sela kegiatan pondok tersebut yaitu pagi hari sampai menjelang sore. Kalo waktu malam ada kegiatan yang dibahas dan saya tidak bisa keluar maka hasil rapat dari teman-teman di share di grup jadi saya bisa mengikutinya. Kalau saya mendapatkan tugas di organisasi dan saya tidak bisa maka saya akan meminta teman saya untuk menggantikan posisi saya di tugas tersebut.</p>
5	KN-3/05/12.10.22	<p>Apakah ada perlakuan khusus untuk anda dibanding anggota yang lain ?</p>	<p>Kalo perlakuan khusus itu ga ada sama kaya anggota lain.</p>
6	KN-3/06/12.10.22	<p>Apakah menurut anda identitas penampilan yang mencerminkan mahasiswa organisasi itu penting ?</p>	<p>kalau terkait identitas atau pakaian kan kita juga mempunyai seragam masing-masing terkait organisasi itu kalau itu penampilan identitas di organisasi itu ga harus palingan kegiatan yang paling keliatan mengharuskan penampilan kan pada saat itu pada pake baju pdh itu penting buat mendapatkan</p>

			euphoria biar kita sehati senada sepejuangan
7	KN-3/07/12.10.22	Apakah keluarga anda mendukung anda untuk mengikuti organisasi kampus ?	Keluarga selalu support, masih support dan akan selalu support, karena kan itu baik untuk saya perkembangan saya proses pendewasaan diri saya cuman emang kadang sering diingatkan soal kesehatan saya.
8	KN-3/08/12.10.22	Bagaimana bentuk sikap keluarga anda ketika mengetahui anda mengikuti organisasi intra kampus ?	Saya di ingatkan untuk jaga kesehatan jangan terlalu diforsir, mengambil jeda untuk diri sendiri biar tidak larut dalam kegiatan sehingga lupa dalam kesehatan. Kalo bentuk support secara nyata itu adalah financial. Sering support nya lewat telfon ataupun chat.
9	KN-3/09/12.10.22	Apakah keluarga anda bertanya keadaan anda Ketika sedang berkegiatan ?	Keluarga saya sesekali bertanya bagaimana kegiatan saya atau bagaimaa keadaan saya sekarang dan sebaliknya, saya juga memberi kabar kepada orang tua jika sedang melaksanakan kegiatan
10	KN-3/10/12.10.22	Apakah anda sering atau pernah dipercayai menempati suatu Amanah dan tanggung jawab tertentu?	Kalo event saya sering nya jadi bendahara atau sekretaris kalo devisi saya di devisi keorgasniasian.
11	KN-3/11/12.10.22	Apa yang anda rasakan Ketika diminta mengemban tanggung jawab tersebut ?	Perasaan saya ketika diberikan amanah tersebut ya saya jalankan dengan maksimal apapun halangannya kita harus jalankan dengan maksimal meskipun ada bentrokkan dengan kegiatan pondok ketika kita dihadapkan dengan tantangan dimana situasi di luar yang penting sedangkan di pondok kita ga bisa keluar.
12	KN-3/12/12.10.22	Apakah ada seseorang didalam organisasi yang anda ikuti yang	Kalo soal support system, support system saya teman-temannya sendiri. Teman-teman itu saya peroleh ketika di organisasi

		menyemangati anda Ketika berkegiatan?	ketika menjalankan projek yang sama lalu lama-lama menjadi teman dekat.
13	KN- 3/13/12.10.22	Hal apa yang ingin anda capai Ketika mengikuti organisasi intra kampus ?	Yang ingin dicapai di organisasi itu pertama mengenal dosen-dosen, jajaran dekan, orang-orang dari luar, itukan termasuk jaringan. Nah kita mendapatkan jaringan yang cukup dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dengan mengenal para beliau-beliau tersebut berharap kedepannya bisa membantu ketika di pekerjaan.
14	KN- 3/14/12.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi dapat membuat anda memiliki perilaku yang lebih baik ?	Setelah mengikuti organisasi perilaku kita akan berpengaruh supaya kita bisa berhati-hati, tertata dalam berbicara, dan kita memiliki kebiasaan untuk menyiapkan segala sesuatu. Saya jadi terbiasa buku catatan untuk mengimbangi informasi yang masuk dari organisasi, kuliah maupun pondok. Membuat saya jadi lebih disiplin. Kalo perilaku yang baik itu biasanya bisa menghargai orangtua, sopan santun terhadap yang lebih tua. Ketika ada kebijakan yang tidak selaras maka bagaimana cara kita menanggapi hal tersebut.
15	KN- 3/15/12.10.22	Menurut anda seberapa penting mempunyai banyak teman ketika berada di orgnisasi intra kampus ?	Teman di organisasi itu penting
16	KN- 3/16/12.10.22	Apa yang paling anda sukai Ketika mengikuti organisasi ?	Hal paling disukai didalam organisasi adalah ketika menyiapkan sebuah kegiatan bersama teman-teman tentang bagaimana menyiapkan konsep sebuah kegiatan. Ketika sudah terlaksana dan berjalan dengan lancar maka ada perasaan

			bahagia seperti “yeeey misi ini berhasil”.
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Pewawancara ; Peneliti (Cahyati Windu Prihatin)

Narasumber : Muhammad Shofi Mubarak

Waktu : Rabu, 12 Oktober 2022

Tempat : Kampus UIN Raden Mas Said

NO	Kode	TRANSKRIP WAWANCARA	
		P	I4
1	MSM-4/01/12.10.22	Apakah mahasiswa santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi di banding mahasiswa yang bukan santri ?	<p>Bagi saya sendiri dalam organisasi tersebut saya lebih percaya diri karena di pondok saya di diri untuk bisa bersosialisasi dengan baik dan positif dari bersosial tersebut Saya memiliki kepercayaan diri yang lebih saya kan di sini berinteraksi berinteraksi dengan yang paling keras saya berinteraksi dengan teman kelas saya dari tulang punggung dan kepercayaan dirimu lebih untuk menyiapkan masa depannya ditambah kuliah beli akan melayang sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi hmps saya di situ juga lebih kaya lebih Mandiri itu karena saya udah bersosialisasi di pondok juga saya untuk bersosialisasi di lingkungan perkuliahan Jadi bagaimana saya tidak lebih percaya diri itu akan bersosialisasi dalam pondok dalam lingkungan dalam lingkungan keluarga jumlah sifat karena di sini di sini kita itu juga harus ada sifat positif yang harus dibutuhkan disini untuk kepercayaan ini orang tua saya orang tua saya yakin bahwa Tuhan itu lebih mengembangkan sifat percaya diri</p>

2	MSM-4/02/12.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi intra mempunyai pengaruh pada kepercayaan diri anda ?	Sifat yang negatif yang mempengaruhi ada tapi dengan sifat positif saya di situ saya akan berorganisasi yang baik, karena dalam organisasi diajarkan berorganisasi dengan baik dan positif
3	MSM-4/03/12.10.22	Apakah mengikuti organisasi dapat mempengaruhi prestasi akademik anda?	Kalau masalah mempengaruhi prestasi akademik itu kan pasti ada, di perkuliahan dulu organisasi saya itu enggak terlalu bentrok dengan perkuliahan jadi saya kalem, karena itu saya udah tahu ada alurnya masing-masing dan jadwalnya. Jadwalnya di perkuliahan, jadwalnya di pondok dan organisasi juga, itu jadinya enggak terlalu bingung waktu untuk, organisasi untuk kuliah enggak begitu susah waktunya aku menata waktunya di pondok, karena dari pagi sampai malam jadwalnya kita bebas terus malam sampai subuh itu baru bisa ngaji itu, jadi malam sampai jam berapa tidur tidur terus subuh bangun siang nya kuliah lagi gitu Jadi saya udah tertata rapi gitu mbak jadi kaya kalau misalnya ada kalau orang yang bisa membagi waktu ya masyaAllah. tapi alhamdulillah nya yang aku alami itu bisa teratasi dengan baik.
4	MSM-4/04/12.10.22	Bagaimana cara anda dapat membagi waktu untuk belajar, mengikuti kegiatan organisasi dan mengikuti kegiatan pondok ?	Gambar pertama waktunya untuk kuliah di pondok ini terjadi bagi waktunya untuk pria di organisasi juga udah dibagi waktunya untuk kuliah Jadi aku cuman ikutin aja karena Pondok sudah ada jadwalnya dari kamu berada jadwalnya dari organisasi Mbak
5	MSM-4/05/12.10.22	Apakah ada perlakuan khusus	Jadi kalau posisi spesial ini tuh kalau posisi keadaan organisasi

		untuk anda dibanding anggota yang lain ?	ya, yasudah kita aja di spesialkan kita harus buktikan
6	MSM-4/06/12.10.22	Apakah menurut anda identitas penampilan yang mencerminkan mahasiswa organisasi itu penting ?	kalau terkait identitas atau pakaian kan kita juga mempunyai seragam masing-masing terkait organisasi itu kalau itu menurut saya harus karena mencerminkan identitas
7	MSM-4/07/12.10.22	Apakah keluarga anda mendukung anda untuk mengikuti organisasi kampus ?	Punya tekad untuk mengikuti organisasi itu orang tua saya izinkan banget yang mendukung banget Kakak kan dari awal Kan saya udah bilang orang tua saya percaya banget Bawa kalau misalnya anaknya bersosialisasi dengan jari positif anak itu akan lebih berkembang dengan baju itu Mbak jadi orang tua saya itu percaya bahwa kalau misalnya orang yang terorganisasi dengan baik pasti akan bagus kedepannya dan setiap hari pasti butuh disemangatin
8	MSM-4/08/12.10.22	Bagaimana bentuk sikap keluarga anda ketika mengetahui anda mengikuti organisasi intra kampus ?	Kalo keluarga saya yang pertama psati juga nanyain dulu ya mbak. La nanti ganggu ngga sama kuliahnya nanti ganggu ngga asam mondoknya. Kalo itu saya meyakinkan kepada kedua orangtua. Saya itu kalo ikut organisasi prospek saya kesini pak buk, saya bias ini bias itu. Jadi orang tua juga percaya sama saya, tapi itu juga saya buktikan kalo apa yang saya omongan bias terjadi. Terus kalo untuk dukungan ya orang tua mendukung aja sih, soale kan kalo berbagai kegiatan saya juga ngabarin ibuk saya, buk ini saya lagi jadi panitia ini. Ibuk saya juga senang-senang aja karna saya juga bias belajar jadi orang nanti kalo dirumah bisa diamalkan, bisa tambah pengalaman juga.

9	MSM- 4/09/12.10.22	Apakah keluarga anda bertanya keadaan anda Ketika sedang berkegiatan ?	Tentang kepercayaan pernah ada dia menjadi rumah aku pernah ketemu orang-orang banyak yang penting di kampus aku dipercaya yang untuk membacakan bacaan surat cara yang terus aku pernah menjadi panitia untuk memajukan perlombaan ke Prodi kalau support system nya tuh dari kedua orang tuaku sikap positif dari Rumbai Pondok ke sini Ayah menyemangati
10	MSM- 4/10/12.10.22	Apakah anda sering atau pernah dipercayai menempati suatu Amanah dan tanggung jawab tertentu?	Kalo kepercayaan saya sering jadi ketua panitia juga pernah , PJ perkebunan kaya gitu uga pernah.
11	MSM- 4/11/12.10.22	Apa yang anda rasakan Ketika diminta mengemban tanggung jawab tersebut ?	Perasaan saya kalo diminta itu juga pertama ya kagetlah wah bisa ganih lakuin kaya gitu tapi saya punya keyakinan, ahh bisa kalo ngga bisa nantikan saya punya anggota nanti bisa gentian dulu tolong di handle dulu saya ada kegiatan di pondok atau gimana gitu
12	MSM- 4/12/12.10.22	Apakah ada seseorang didalam organisasi yang anda ikuti yang menyemangati anda Ketika berkegiatan?	Terus buat support sistem banyak sih ya mbak soalnya dipondok juga ada beberapa orang ikut organisasi kayak DEMA, UKM juga, kadang saya sharing-sharing sama mereka, saya sering cerita “mas aku anu ada acara ini, jadi ini” terus mereka juga memberikan pengalaman mereka. Kalo nuat acara-acara waktunya singkat ya mbak, Cuma beberapa hari, prepare juga palinf beberapa minggu. Yang agak lama itu saya di sanggar design saya jadi PJ selama 14 kali pertemuan, saya juga bertanggung jawab disitu ketika nanti pelatihnya berhalangan hadir saya juga

			<p>menggantikan disitu. Kalo capek ya mesti capek, kadang capek itukan pertemuan perminggu, jadi kalo 14x pertemuan itungannya satu semester, ketika saya capek yang jadi penyemangat saya anak-anak di sanggar. Orang yang pengen belajar saya punya sedikit modal buat mereka saya bisa membantu mereka saya udah ngerasa seneng. Support system buat saya itu penting saya seneng, sejauh ini temanlah yang bisa buat saya seneng, ketika teman saya senang saya juga senang dan juga sebaliknya. Saya kadang kalo capek senengnya lihat temen ketawa.</p>
13	MSM-4/13/12.10.22	Hal apa yang ingin anda capai Ketika mengikuti organisasi intra kampus ?	<p>Awalnya ikut organisasi karena coba-coba, karena penasaran organisasi gimana sih. Setelah masuk ternyata saya dapat banyak ilmu. Yang ingin saya capai mengamalkan ilmu, bias dapat ilmu yang banyak. Saya berpikir bahwa jabatan satu tahun itu enggak lama. Nanti bias ngelakuin apa engga, saya sempat berfikir begitu. Tapi setelah saya terjun ke dalam ternyata masa jabatan satu tahun itu enggak lama soale saya juga seneng dapat banyak pengalaman.</p>
14	MSM-4/14/12.10.22	Apakah dengan mengikuti organisasi dapat membuat anda memiliki perilaku yang lebih baik ?	<p>Dengan mengikuti organisasi juga bias merubah perilaku saya mbak, karena saya orangnya urakan, suka heboh tapi saya di organisasi saya kan bawa almamater organisasi mencakup orang banyak, saya juga harus menjaga sikap. Jadi kalo keetika saya ikut organisasi sikap saya juga lebih tertatalah, engga se urakan kalo saya enggak pakai nama organisasi. Apalagi kalo</p>

			<p>udah ikut organisasi banyak orang yang kenal sama kita, ketika kalo mau ngelakuin hal yang aneh-aneh mikir dua kali.</p>
15	MSM-4/15/12.10.22	Menurut anda seberapa penting mempunyai banyak teman ketika berada di organisasi intra kampus ?	<p>Temen malah penting banget mbak diorganisasi. Ysitu tadi salah satu support system di organisasi adalah temen-temen. Saya seneng di hmps karena temen-temen nya juga asik. Saya kadang rindu acara, karena juga ketika acara itu biasanya pada seru-seruan, pada bercanda gitu, itu malah yang bikin nyaman di organisasi. Jadi kalo udah mau kita ikut organisasi mau banyak ilmu di organisasi kita harus bangun kemistri sama temen, banyak temen lebih baik. Ketika kita utuh apa-apa ngga sungkan buat minta. Krtika kita lagi kumpul-kumpul kita udah ngga canggung, udah ngga bingung, udah merasa kaya keluarga sendiri, ngga ngerasa kaya orang asing.</p>
16	MSM-4/16/12.10.22	Apa yang paling anda sukai Ketika mengikuti organisasi ?	<p>Yang paling saya di organsisasi ketika acara-acara gitu mbak, saya ketika acara-acara gitu yang paling suka itu pas prepare, pasti distu nnati ada bercanda-bercanda, lelucon-lelucon, yang bikin seneng, yang bikin berkesan. Rewel-rewel nya itu yang bikin candu</p>

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi



BIODATA PRIBADI

Nama Penulis : Cahyati Windu Prihatin

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 24 Mei 1999

Alamat : Mandungan Rt 01 Rw 04, Jungke, Karanganyar.

Anak Ke- : Anak kedua dari dua bersaudara

Nama Ayah : Sarmin

Nama Ibu : Karsiti

Riwayat Pendidikan : TK Aisyah Bibis (2003 – 2005)
SD N 1 Jungke (2005 – 2011)
SMP N 1 Tasikmadu (2011 – 2014)
SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar (2014 – 2017)
UIN Raden Mas Said, Surakarta (T.A 2017)

SURAT KETERANGAN TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum, Wr., Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,
menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Cahyati Windu Prihatin
NIM : 171141028
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Faktor Pembentuk Self-Esteem Mahasiswa Santri
Aktivis Organisasi Di Intra Kampus UIN Raden Mas
Said

Dengan hasil cek "*Similarity Index*" yaitu 14%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Sukoharjo, 9/12/2022

Pengecek Turnitin

Muhammad Zaki Mubarak